

**PERAN PENGASUH DALAM MENGEKEMBANGKAN KEPERCAYAAN
DIRI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
DARUL AITAM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

Nur Kholisatus Sa'adah

Nim: D20163059

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
APRIL 2021**

**PERAN PENGASUH DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN
DIRI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
DARUL AITAM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Nur Kholisatus Sa'adah
NIM. D20163059

Dosen Pembimbing:



Muhammad Muhib Alwi MA
NIP. 197807192009121005

**PERAN PENGASUH DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN
DIRI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
DARUL AITAM JEMBER**

SKRIPSI

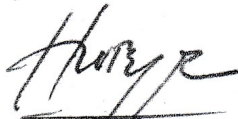
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
geler Sarjana Sosial (S. Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 22 April 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



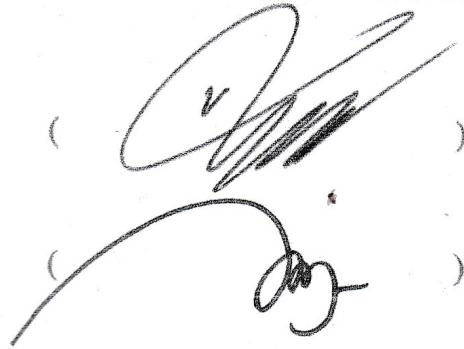
Fuadatul Hironiyah, M.Si
NIP. 19750524 200003 2 002



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007

Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.Si
NIP. 19741003 200710 1 002
2. Muhammad Muhib Alwi, MA
NIP. 197807192009121005



Menyetujui
Dekan, Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406020003 1 00 3

MOTTO

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S Al Baqarah [2] : 286)¹



¹ Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah [2] : 286)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta senantiasa mengilhamkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Seiring kasih dan ridho-Mu kupersembahkan sebuah karya yang berharga ini kepada :

1. Bapak dan Ibu saya tercinta yang selama semasa hidupnya selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya dengan tulus, bimbingan, perhatian, motivasi, pengorbanan dan yang lebih utama adalah do'a. Terima kasih atas do'a restu dan kasih sayangnya. Semoga engkau diberi kesehatan, Umur dan Rizki yang Barokah, serta dijauhkan dari segala musibah. Amin Allahumma Amin.
2. Guru guru saya Dosen Fakultas dakwah Khususnya dosen program studi bimbingan dan konseling islam semuanya, terima kasih saya ucapkan semoga apa yang saya dapat dari sampean menjadi ilmu yang bermanfaat Barokah.
3. Teman-teman kelas BKI 2 tercinta yang setia menemani selama 4 tahun dan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang pastinya tidak akan pernah saya lupakan.
4. Sahabat-sahabat saya Siti Nur Kholisa, Aulia Annadhila, Anni Tadzkiroh, Nurul Hidayah, Siti Annisa, Ach. Zubairi, dan Achmad Alviansyah Assegaf yang selalu memberikan bantuan baik materi maupun non materi, juga telah

banyak memberikan motivasi, menghibur, memberikan kisah indah dibanyak tempat untuk sekedar merefresh otak yang sedang penat.

5. Teman-teman online saya yang jauh disana yang telah banyak memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua Keluarga besarku dari Ibuk dan Bapak yang selalu mendukung, memotivasi serta senantiasa mendo'akan sepanjang waktu demi keberhasilan dan kesuksesan saya dalam belajar dan menuntut ilmu.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbilalamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, Serta kasih sayang dan pertolongan-Nya sehingga pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“PERAN PENGASUH DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL AITAM JEMBER”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat-Nya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang mendapat syafaat beliau, Aamiin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna, akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin mereleksikan pemikiran agar mendekati sempurna.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi MA. Selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Jember , juga selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama peneliti menempuh pendidikan di almamater tercinta.
5. Pengasuh dan seluruh Pengurus sekaligus Anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi ilmu selama penelitian.
6. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 1 April 2021
Peneliti,

Nur Kholisatus Sa'adah
Nim. 20163059

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nur Kholisatus Sa'adah, 2021: Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa akan keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain. Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif pada diri anak sangatlah penting untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak dimasa sekarang hingga dimasa mendatang. Anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, cenderung mengetahui potensi yang ada pada dirinya, dapat bersosialisasi, dan berkomunikasi baik dengan orang lain. Oleh sebab itu para pengasuh dalam lembaga ini harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak asuh. Sehingga dapat menentukan cara seperti apa yang efektif untuk diterapkan, mengingat anak asuh yang berada di lembaga yang akan dihadapi sangat heterogen dari berbagai masalah yang dialami.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember. 2) Bagaimana Peran Pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui Kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember. 2) Mengetahui Peran Pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik..

Penelitian memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa : adanya perkembangan yang baik terkait kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember ada kaitannya dengan adanya Peran pengasuh yang menerapkan teknik atau cara meliputi modifikasi perilaku, pemberian *reward* atau *punishment*, dan latihan keterampilan sosial. Cara tersebut meliputi modifikasi perilaku seperti mengubah perilaku anak yang masih kurang baik menjadi lebih baik, yang disertai penguatan sepereti mensupport agar anak merasa ada pengakuan dari pengasuh. Pemberian *reward* seperti diberikannya hadiah kepada anak yang sudah mengalami perubahan yang lebih baik , dan *punishment* diberikan untuk efek jera ketika anak masih melakukan pelanggaran. Keterampilan sosial diberikan seperti pelatihan untuk anak asuh membiasakan berbicara di depan umum, dan menyampaikan pendapatnya.

Katakunci: Peran Pengasuh, Kepercayaan Diri, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember	57
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Surat Permohonan Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Penelitian	
6. Pedoman Penelitian	
7. Rekaman Hasil Wawancara	
8. Foto Kegiatan	
9. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Tabel Data Anak.....	61
4.2 Jadwal kegiatan LKSA Darul Aitam.....	62
4.3 Sarana dan Prasarana LKSA Darul Aitam	63



DAFTAR BAGAN

No. Uraian	Hal
4.1 Struktur Kepengurusan LKSA Darul Aitam	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Setiap orang tua memiliki kewajiban merawat, mengasuh, membimbing, menjaga, dan mendidik anak-anaknya sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap amanah yang telah Allah berikan, agar menjadi orang yang baik dan tidak tersesat dalam jalan hidupnya². Berdasarkan UU Peradilan Anak, yang dikatakan seorang anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah³.

Kehadiran orang tua dalam perkembangan jiwa anak sangat penting. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah keluarga, dimana orang tua merupakan sosok yang paling berperan⁴. Namun pada kenyataannya tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang utuh dalam perjalanan hidupnya. Berbagai macam musibah yang dihadapi seperti kematian ayah atau ibu, konflik keluarga serta kondisi ekonomi yang lemah, menyebabkan mereka harus tinggal jauh dari orang tuanya. Mereka mengalami

² Idul Munir, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), 2.

³ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA Nomor 23 Tahun 2002

⁴ Danti Martita Dewi, *Kepercayaan diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)*, Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, ISSN 2252-6374, Juni 2013, 11.

keterlantaran kasih sayang, hal tersebut akan memberikan dampak tertentu terhadap hidup kejiwaan seorang anak.

Permasalahan tersebut yang dialami oleh anak-anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember. Anak asuh disana mengalami berbagai permasalahan sebagaimana mereka harus tidak hidup bersama dengan keluarga khususnya kedua orang tuanya secara lengkap dan intens, mereka mengalami pengalaman dari bermacam konflik dalam keluarga seperti lemahnya ekonomi di keluarga sehingga mereka harus tinggal jauh dari keluarga. Bahkan ditemukannya juga permasalahan dari anak yang hampir putus bahkan ada yang putus sekolah karena masalah ekonomi keluarga pasca kematian dari salah satu orang tua. Karena dengan putusnya anak dari sekolah menjadi bahan olokan dari teman-temannya. Adanya permasalahan tersebut jika tidak dapat mendapatkan perhatian khusus dari pengasuh, maka akan memunculkan permasalahan lain yang baru dan lebih berat juga memunculkan efek yang serius bagi anak⁵.

Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Dalam kehidupan emosional ini, sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Seorang anak dengan keluarga yang normal dalam artian masih memiliki rumah atau tempat tinggal dan keluarga minimal orang tua, akan sangat efektif mendapatkan pembelajaran dari keluarganya. Jadi faktor lingkungan tersebut menentukan “pengalaman” yakni sekumpulan perilaku yang sudah ada. Karena menurut

⁵ Hasil data pra penelitian anak asuh sebelum ada pengasuhan, 25 Agustus 2020.

Skinner individu adalah produk dari lingkungannya. Skinner percaya bahwa kepribadian dapat dipahami dengan mempertimbangkan perkembangan tingkah laku dalam hubungannya yang terus-menerus dengan lingkungannya⁶.

Seorang anak berkomunikasi dengan lingkungan sekitar membutuhkan keberanian. Apalagi ketika dia adalah seseorang yang termasuk memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental, tidak secara bebas dapat bergaul dengan orang lain apabila tidak mempunyai rasa percaya diri. Dalam bahasa gaul harian, *pede* yang kita maksudkan adalah percaya diri. Semua orang sebenarnya punya masalah dengan istilah yang satu ini. Ada orang yang merasa telah kehilangan rasa kepercayaan diri di hampir keseluruhan wilayah hidupnya. Mungkin terkait dengan soal krisis diri, depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya menatap sisi cerah masa depan, dan lain-lain. Ada juga orang yang merasa belum *pede* dengan apa yang dilakukannya atau dengan apa yang ditekuninya. Ada juga orang yang merasa kurang percaya diri ketika menghadapi situasi atau keadaan tertentu. Berdasarkan praktek hidup, kita bisa mengatakan bahwa yang terakhir itu normal dalam arti dialami oleh semua manusia⁷.

Proses terbentuknya kepercayaan diri yang pertama adalah terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya. Yang kedua pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya. Yang ketiga yaitu melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya, dan yang terakhir

⁶ Rifnon Zaini, “Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar”, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 1, No. 1, 2014), 121.

⁷ Yusmaniar Nur Aini, Yusmaniar Nur Aini, “Penegembangan Rasa Percaya Diri Dan Sosial dalam PAI di Panti Asuhan Al-Hakim Pakem Sleman Yogyakarta” (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012), 2.

adalah keyakinan dan tekad untuk melakukan suatu usaha agar tujuan hidupnya tercapai⁸. Selain hal-hal yang telah dikemukakan di atas, rasa rendah diri pada seseorang dapat juga diakibatkan oleh pendidikan yang salah. Adler memaparkan dalam pendidikan ada dua kemungkinan, yaitu mendidik dengan memanjakan dan mendidik dengan kekerasan. Memanjakan artinya anak selalu ditolong dalam setiap pekerjaannya. Hal tersebut menyebabkan anak tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan mendidik dengan kekerasan, anak tersebut akan merasa dimusuhi, tertekan hingga ia tidak dapat mengembangkan rasa kemasyarakatannya. Akibatnya anak tersebut merasa terasing dari lingkungan masyarakat disekitarnya dan dirinya tidak pernah dapat mencapai keinginannya⁹.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul. Menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu mau pun canggung. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan. Ini disebabkan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar

⁸ Danti Marta Dewi, *Kepercayaan diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)*, Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, ISSN 2252-6374, 10.

⁹ Purwa Atma Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Prespektif Baru*, 234.

memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga bisa menerima keadaan dirinya apa adanya¹⁰.

Seseorang untuk mendapatkan rasa percaya diri harus melalui beberapa proses. Pertama manusia diwajibkan mempercayai Allah SWT. Oleh karena itu manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme. Optimis tersebut dapat membuat seseorang percaya diri dengan semua keputusan yang diambilnya. Al Quran sebagai pedoman umat Islam menegaskan mengenai kepercayaan diri yang terkandung dalam beberapa ayat yang mengindikasikan percaya diri, yakni¹¹:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tiin: 4)¹².

Kata *taqwim* diartikan sebagai menjadikan sesuatu memiliki yakni bentuk fisik yang pas dengan fungsinya. Ar-Raghib al-Ashfahani pakar bahasa al-Qur'an, memandang kata *taqwim* disini sebagai isyarat tentang keitimewaan manusia dibanding binatang, yaitu akal, pemahaman, dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus. Jadi, kalimat *ahsan taqwim* berarti bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya, yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. Jika demikian, tidaklah tepat memahami ungkapan *sebaik-baik bentuk* terbatas dalam pengertian fisik semata-mata. Ayat ini dikemukakan

¹⁰ Nur Huda, *Konsep Percaya Diri dalam Al Qur'an sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal Inovatif, Vol. 2 No. 2, September 2016, 65.

¹¹ Mas Ian Rif'at, *Kepercayaan Diri dalam Prespektif Islam*, (Fakultas Psikologi Universitas Ailangga: Program Studi Magister Sains Psikologi, 2018), 2.

¹² Al-Quran, 95 : 4.

dalam konteks penggambaran anugrah Allah kepada manusia, dan tentu tidak mungkin anugrah tersebut terbatas pada bentuk fisik. Apalagi secara tegas Allah mengecam orang-orang yang bentuk fisiknya baik, namun jiwa dan akhlaknya kosong dari nilai-nilai agama, etika, dan pengetahuan¹³.

Penjelasan dari ayat tersebut sudah jelas bahwa manusia diciptakan Allah SWT menjadi makhluk yang paling sempurna baik dari fisik maupun psikis dengan fungsinya, karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia, yaitu akal. Dalam hal ini Allah telah meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling baik. Manusia dianjurkan untuk tidak bersedih hati ataupun menyerah dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya¹⁴. Penegasan ayat tersebut sudah jelas bahwa perlu adanya mengembangkan kepercayaan diri karena hal tersebut adalah bentuk dari keimanan kita. Percaya akan kemampuan yang kita miliki atas dasar yang telah Allah ciptakan dengan sebaik-baiknya.

Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif pada diri anak sangatlah penting untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak. Anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, cenderung mengetahui potensi yang ada pada dirinya, dapat bersosialisasi, dan berkomunikasi baik dengan orang lain. Maka orang tua, guru ataupun pengasuh yang paling berpengaruh dalam kehidupan awal seorang anak, salah satunya berperan besar dalam pembentukan atau pengembangan kepercayaan diri membutuhkan proses dengan waktu yang

¹³ Tafsir Al Misbah Quraish Shihab Jilid 15, 378.

¹⁴ Mas Ian Rif'at, *Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam*, 3.

tidak singkat¹⁵. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan ataupun didikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang baik pada anak asuh di lembaga. Sehingga terciptanya suatu keberanian, keterampilan yang baik melalui cara pengasuhan yang baik pula. Dengan cara tersebut maka anak dapat mengembangkan kepercayaan dirinya.

Kualitas pengasuh menjadi cerminan kualitas anak di lembaga pada masa mendatang, karena pada praksisnya pengasuh memiliki kewenangan yang besar dalam mengasuh anak, baik dari sisi kualitas dan kuantitas pertemuan, hari-hari anak di panti asuhan lebih banyak bersama pengasuh. Pentingnya mencukupi seluruh kebutuhan anak, sehingga pengasuh mengambil peran sebagai pengganti orang tua bagi anak di lembaga. Dikutip dari penelitian yang dimuat di Hunafa mengungkapkan pentingnya peran pengasuh yaitu¹⁶:

“Peran pengasuh menjelma menjadi orang tua pengganti bagi anak, sehingga seluruh kebutuhan anak dilayani oleh pengasuh. Mengingat pentingnya peran pengasuh dalam layanan panti asuhan maka pengasuh harus memiliki pendidikan yang beririsan dengan aspek-aspek perlindungan anak, memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengetahui hak-hak anak, mengenali dan memahami bakat anak, menghargai pendapat anak, melakukan bimbingan terhadap perilaku anak, mampu berkomunikasi dengan anak secara baik, menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan anak baik fisik, psikis, sosial dan keagamaan”.

Penelitian ini bertempat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga sosial yang berada di bawah naungan “Dinas Sosial Kabupaten

¹⁵ Danti Marta Dewi, *Kepercayaan diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)*, Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, ISSN 2252-6374, 11.

¹⁶ Budiharjo, *Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta*, Hunafa: Jurnal Studia Islamika. Vol. 12 No. 1, 2015, 21.

Jember¹⁷. Di dalamnya terdapat 40 anak asuh dengan latar belakang dan kondisi masalah yang berbeda. Pengajaran yang dilakukan dengan konsep pengajaran seperti pondok pesantren tradisional yang belajar ilmu agama, mengkaji kitab-kitab karya ulama terdahulu, sedangkan untuk pendidikan umumnya anak asuh di sekolah di lembaga formal di luar lembaga seperti: SD, SMP dan SMK. Metode pengasuhan yang digunakan harus dibedakan melihat latar belakang anak asuh yang heterogen. Dari sini dapat terlihat bahwa seorang pengasuh dituntut untuk memahami setiap karakter dan berbagai permasalahan anak asuhnya. Pengasuh disini merupakan orang yang mengarahkan, membimbing dan yang bertanggung jawab atas permasalahan yang dialami anak asuh¹⁷.

Oleh sebab itu pengasuh dalam lembaga ini harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak asuh. Tidak hanya itu, pengasuh dan pengurus harus dapat memahami latar belakang serta potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga dapat menentukan pendekatan atau cara seperti apa yang efektif untuk diterapkan, mengingat anak asuh yang berada di lembaga yang akan dihadapi sangat heterogen baik dalam karakter, usia, latar belakang keluarga, kondisi psikologis, emosionalnya, serta masalah yang dihadapi setiap anak berbeda. Disinilah peran pengasuh di lembaga sangat dibutuhkan, metode-metode ataupun cara untuk mengembangkan kepercayaan diri anak asuh. Agar pengasuh dapat mengetahui kepribadian dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak asuh.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Rauf, Jember 21 Februari 2021.

Pengasuh di lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember adalah seorang panutan bagi anak asuh di lembaga. Setiap hari mereka tidak ada hentinya mendapatkan pengasuh memberikan contoh bagaimana menjalani kehidupan, termasuk juga dalam hal bagaimana mengatasi permasalahan yang dialami. Hal tersebut dilakukannya dengan memberi nasihat, memberi contoh baik segi nilai dan moral kepada anak asuh diberbagai kegiatan di lembaga. Selain itu juga pengasuh sebagai pengganti orang tua anak maka pengasuh juga membimbing dan memotivasi anak asuh. Pendidikan yang diberikan tidak hanya memberikan pendidikan yang berbasis agama, namun juga memberikan pendidikan mengenai mental seperti pemecahan masalah yang dialami dan pengembangan potensi dalam diri anak asuh di lembaga. Peraturan yang diterapkan di lembaga juga sangat ketat. Unikny lagi cara yang dilakukan pengasuh adalah dengan mendo'akan anak-anak di waktu tengah malam hari. Hal tersebut diyakini oleh pengasuh dan pengurus bahwa termasuk cara yang cukup efektif untuk melihat perkembangan yang baik terhadap anak asuh di lembaga¹⁸.

Adanya penjelasan dari uraian di atas yang menjadi titik terang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah didapati dalam teori yang diajukan oleh Danti Martita dkk. Teori tersebut mengatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah keluarga, dimana orang tua merupakan sosok yang paling berperan. Namun pada

¹⁸ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Rauf, Jember 21 Februari 2021.

kenyataannya tidak semua anak dapat hidup bersama orang tua, dan pengasuhlah yang mengambil peran penting tersebut. Selain itu juga terkait dengan peran pengasuh yang dilakukan kepada anak asuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak di lembaga.

Cara yang dilakukan pengasuhpun di lembaga memiliki cara tersendiri sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka peneliti disini tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember dengan mengambil judul penelitian “Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka terdapat fokus penelitian yang menjadi titik penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember.

2. Mendeskripsikan peran pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan maupun dalam segala bidang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam fungsi Bimbingan dan Konseling Islam yang bersifat Kuratif (penyembuhan), juga dalam bentuk pelayanan yang bersifat layanan orientasi terkait dengan Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang baru pada Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai cara yang diterapkan Pengasuh dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Aasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan memperdalam baik dalam pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penelitian terkait peran pengasuh dalam

mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

b. Bagi Lembaga yang terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wacana baru bagi seluruh lembaga-lembaga yang terkait mengenai dalam pengembangan kepercayaan diri anak asuh dengan berdasarkan pada peran pengasuh yang terapkan di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi, bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah yang berisi tentang penelitian istilah yang menjadi titik penting perhatian peneliti dalam judul penelitian¹⁹.

1. Peran Pengasuh

Peran adalah apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu tugas dan fungsinya di kedudukannya. Sedangkan pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugasnya dalam membimbing, memotivasi, melatih, merawat, dan mendidik anak yang merupakan pengganti dari orang tua anak di sebuah lembaga. Maka maksud dari peran pengasuh dalam penelitian ini adalah suatu bagian yang diambil untuk diperankan oleh

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2017), 45.

pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak di lembaga. Peran yang diterapkan di lembaga diantaranya seperti mendidik, membimbing dan memotivasi anak asuh di lembaga.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa akan keyakinan dan kemampuan yang ada di dalam diri sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Seseorang dikatakan yakin akan kemampuan yang ada di dalam dirinya dapat dilihat dari perilakunya yakni meliputi : mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi di lingkungannya, memiliki rasa optimis dalam mencapai keinginan, berperilaku mandiri, dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Selain dengan yakin akan kemampuan yang dimilikinya seseorang dikatakan percaya diri ketika orang tersebut dapat menerima kondisi yang dialaminya.

3. Anak Asuh

Anak asuh adalah seseorang yang tinggal di lembaga baik secara kurun waktu selamanya ataupun beberapa waktu dalam rangka untuk meminimalisir anak yang terlantar.

4. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau yang bisa dikatakan Panti Asuhan merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan

pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari keseluruhan pembahasan yang ada. Bagian pada sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan pengorganisasian atau garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam menanggapi isinya. Masing-masing bab ini disusun dan sirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut²⁰:

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini berisi komponen dasar penelitian yaitu, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini berisi mengenai ringkasan penelitian terdahulu terdahulu dan kajian teori sebagai landasan-landasan dalam melakukan analisis.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini membahas terkait dengan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis: Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan penelitian. Pada bab ini fokus-fokus penelitian akan diuraikan.

²⁰ IAIN Jember, Pedoman penulisan Karya Ilmiah (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 48

Bab V Penutup: Pada bab ini berisi kesimpulan, penyampaian saran bagi pihak yang terkait, daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi peneliti yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi untuk menambah wawasan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti sebagai pembandingan hasil penelitian untuk dijadikan landasan atau pedoman dalam mengkaji masalah dalam penelitian²¹. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang ada sebelumnya. Skripsi tersebut yang berhubungan dengan kepercayaan diri sesuai dengan tema penelitian tersebut.

1. Penelitian ini berbentuk skripsi oleh Yusmaniar Nur Aini (08410207), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Skripsi "*Pengembangan Rasa Percaya Diri dan Sosial dalam PAI Di Panti Asuhan Al-Hakim Pakem Sleman Yogyakarta*". penelitian ini mendeskripsikan tentang usaha, dan hasil yang dapat mengembangkan rasa percaya diri anak asuh di Panti Asuhan Al-Hakim Pakem Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara secara langsung, dokumentasi, dengan menggunakan analisis mengumpulkan data, menganalisis data dan

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2016), 52.

menginterpretasi. Dari penelitian tersebut memunculkan hasil bahwa Panti Asuhan Al Hakim dengan segala komponennya terhadap rasa percaya diri dan rasa sosial anak berbuah hasil yang positif. Proses pengembangan percaya diri dilakukan dengan memberi nasehat, melibatkan anak dalam berbagai hal, melatih kemandirian, penerapan disiplin, memberi penghargaan, dan memberi pengarahan untuk berpikir positif. Sedangkan pengembangan rasa sosial dilakukan dengan menumbuhkan rasa kekeluargaan, menumbuhkan aktivitas tolong menolong, membiasakan kerjasama dan memberi pembinaan keagamaan. Ditambah mereka dikuatkan dengan acara seperti training motivasi, dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut mereka untuk berkompetisi yang akhirnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Kesemuanya ini juga tidak terlepas dari sikap pengasuh yang juga selalu memotivasi anak untuk lebih percaya diri²².

2. Penelitian ini berbentuk skripsi oleh Siti Nur Khotimah (1411010399) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul skripsi “*Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*”. Skripsi ini memaparkan Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku anak asuh agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa jujur, dan bertanggung jawab. Karakter religius diperlukan dan

²² Yusmaniar, *Pengembangan Rasa Percaya Diri dan Sosial dalam PAI Di Panti Asuhan Al-Hakim Pakem Sleman Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta, 2012).

dibutuhkan supaya anak asuh mempunyai jiwa religius. Karakter religius perlu dibentuk dengan pembiasaan kegiatan religius di panti asuhan. Maka dapat disimpulkan Panti Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung dalam penciptaan kegiatan keagamaan di panti asuhan Budi Mulya digunakan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai religius kepada anak didik. Selain itu, kegiatan keagamaan juga digunakan untuk memberi ketrampilan religius kepada anak didik, seperti mengaji, shalat berjamaah dan berakhlakul yang baik. Yang mana cara yang dilakukan pengasuh disini melalui dengan penerapan keteladanan dan pembiasaan²³.

3. Penelitian ini berbentuk skripsi oleh Idul Munir (121111002) Mahasiswa Fakultas Bimbingan dan Penyuluhan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul skripsi *“Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling)”*. Skripsi ini memaparkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam prespektif bimbingan konseling. Treatmen yang diterapkan dalam Yayasan Setara Kota Semarang seperti bimbingan kelompok, bimbingan individu, bimbingan kreativitas²⁴.

²³ Siti Nur Khotimah, *Peran Pengasuh dalm Membentuk Karakter Religiusnya di Patni Asuhan Budi Mulya SukarameBandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2019).

²⁴ Idul Munir, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bi,Bingan Konseling)*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Semarang, 2018).

4. Penelitian ini berbentuk jurnal Internasional ISSN 2503-3417 oleh Saputra W.N.E & Prasetiawan. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No. 42, Yogyakarta. Dengan judul “*Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion*”. Penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik *cognitive defusion* untuk meningkatkan percaya diri siswa. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Subjek dalam penelitian ini melibatkan enam siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Yogyakarta yang memiliki tingkat percaya diri rendah. Instrumen yang digunakan adalah skala percaya diri. Analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan percaya diri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling teknik *cognitive defusion* adalah uji jenjang bertanda Wilcoxon. Hasil menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor tingkat percaya diri siswa setelah diberikan perlakuan berupa konseling teknik *cognitive defusion*. Dapat disimpulkan bahwa teknik *cognitive defusion* efektif untuk meningkatkan tingkat percaya diri siswa²⁵.

²⁵ Saputra W.N.E & Prasetiawan, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion*, (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling ISSN 2503-3417 , 2018).

Tabel. 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Pengembangan Rasa Percaya Diri dan Sosial dalam PAI Di Panti Asuhan Al-Hakim Pakem Sleman Yogyakarta	2012	Sama-sama meneliti tentang cara dalam mengembangkan kepercayaan diri	Pada penelitian terdahulu dalam analisis data menggunakan langkah mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data. Sedangkan penelitian ini menggunakan langkah reduksi, penyajian, dan kesimpulan atau verifikasi.	Mendapatkan hasil bahwasanya rasa percaya diri dan rasa sosial anak berbuah hasil yang positif. Proses pengembangan percaya diri dilakukan dengan memberi nasehat, melibatkan anak dalam berbagai hal, melatih kemandirian, penerapan disiplin, memberi penghargaan, dan memberi pengarahan untuk berpikir positif. Sedangkan pengembangan rasa sosial dilakukan dengan menumbuhkan rasa kekeluargaan, menumbuhkan aktivitas tolong menolong, membiasakan kerjasama dan memberi pembinaan keagamaan. Ditambah mereka dikuatkan dengan acara seperti training motivasi, dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut mereka untuk berkompetisi yang akhirnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
2.	Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung	2019	Variabel sama menggunakan peran pengasuh	Lokasi penelitian berbeda. Teknik analisa data yang dilakukan berbeda.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka mendapatkan hasil bahwa pengasuh panti asuhan sudah berperan dalam membentuk karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, yaitu dengan memberi bimbingan dan pendidikan, memberi perhatian dan kasih sayang serta memberi motivasi dan semangat.

3.	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling)	2018	Sama-sama meneliti tentang cara dalam mengembangkan kepercayaan diri	Penelitian terdahulu menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling teknik teknik pengumpulan dengan triangulasi sumber.	Hasil dari penelitian ini adalah memberikan bimbingan seperti: bimbingan kelompok, bimbingan individu, bimbingan kreativitas. Setelah mendapatkan bimbingan anak dapat percaya diri terhadap kebutuhan dan kewajibannya sebagai manusia sosial yang beragama dan menjadi anak yang terampil dan mandiri. Yang mana fungsi penerapan bimbingan tersebut sebagai pencegah munculnya masalah yang mengarah kepada penyimpangan sosial maupun agama.
4.	Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik <i>Cognitive Defusion</i>	2018	Sama-sama meneliti tentang cara dalam mengembangkan kepercayaan diri	Penelitian terdahulu menggunakan <i>pre-experimental design</i> dengan rancangan <i>one group pre-test post-test design</i> . Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Temuan penelitian menunjukkan terdapat kenaikan tingkat percaya diri siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan konseling teknik <i>cognitive defusion</i> . kerja sama yang intensif dengan berbagai lembaga juga dilakukan untuk mendesiminasikan hasil penelitian ini agar konselor secara lebih luas mampu mengenal dan menerapkan model konseling teknik <i>cognitive defusion</i> untuk meningkatkan percaya diri siswa.

B. Kajian Teori

1. Peran Pengasuh

a. Pengertian peran pengasuh

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama dalam terjadinya suatu peristiwa²⁶. Pendapat lain mengatakan peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Menurut Suhardono, peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut²⁷. Menurut Soerjono Soekanto, yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan²⁸.

Istilah lain tentang peran ada yang berpendapat bahwa peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). menurut Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan²⁹.

²⁶ Intan Mawaddah, *Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017), 8.

²⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 7.

²⁸ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

²⁹ Dwita Ratih Natasha, *Peran Pendidikan Panti Asuhan dalam Mengembangkan kemandirian Anak*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), 7.

Pada arti pengasuh Dalam pandangan Islam pengasuhan anak hukumnya wajib karena anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya. Karena itu kewajiban tersebut sama halnya wajib memberi nafkah kepadanya. Mengasuh membutuhkan sikap yang arif, perhatian yang penuh, kesabaran sehingga seseorang makruh memanggil anaknya ketika dalam adhanya, sebagaimana makruhnya mengutuk dirinya sendiri, pembantu, dan hartanya³⁰. Pendapat lain menyatakan bahwa pengasuh adalah orang yang mengasuh, wali (orang tua dan sebagainya). Pengasuh berasal dari kata asuh yang artinya mengasuh, diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin suatu badan kelembagaan³¹.

Pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng- (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak³².

³⁰ Intan Mawaddah, *Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh*, 9.

³¹ Siti Nur Khotimah, *Peran Pengasuh Dalam Memebentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), 31.

³² Siti Nur Khotimah, 31.

Menurut Skinner, Skinner berpendapat bahwa Skinner memandang *reward* (hadiah) atau *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Kita cenderung untuk belajar suatu respon jika diikuti oleh *reinforcement* (penguat). Skinner lebih memilih istilah *reinforcement* dari pada *reward*, ini dikarenakan *reward* diinterpretasikan sebagai tingkah laku subjektif yang dihubungkan dengan kesenangan, sedangkan *reinforcement* adalah istilah yang netral. Contoh, jika tingkah laku individu segera diikuti oleh konsekuensi menyenangkan, maka individu tersebut akan menggunakan tingkah laku itu lagi sesering mungkin. Untuk penguat itu sendiri seringkali berbentuk penghargaan non-fisik, seperti pujian dan sebagainya. Penguatan (*reinforcement*) itu sendiri dibagi menjadi dua, penguatan positif dan penguatan negatif. Penguat positif adalah rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Sedangkan penguatan negatif ialah penguatan yang mendorong individu untuk menghindari suatu tindakan balas tertentu yang tidak memuaskan³³.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan diatas peran adalah suatu bagian yang di ambil atau di perankan oleh pengasuh dalam membentuk motivasi anak asuhnya untuk memperoleh pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari³⁴. Skinner

³³ Rifnon Zaini, Studi Atas Pemikiran B.F.Skinner Tentang Belajar, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 1, Juni 2014, 124.

³⁴ Intan Mawaddah, *Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh*, 8.

mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku. Ada beberapa prinsip mengenai perubahan perilaku yang dikembangkan oleh Skinner antara lain sebagai berikut:

1) Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Caranya adalah dengan memadamkan perilaku yang tidak diinginkan melalui penguatan. Teknik ini digunakan pada belajar baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan, dan membentuk pola tingkah laku dengan memberi *reinforcement* setelah tingkah laku yang diinginkan muncul.

2) Terapi Aversi

Pada kontrol diri, pelaksanaan terapi dapat dilakukan oleh individu sendiri. Sedangkan pada terapi versi pengaturan kondisi aversi diciptakan oleh terapis.

3) Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Strategi terapi ini untuk memperbaiki tingkah laku anak dengan melibatkan figur di sekeliling anak sehari-hari, khususnya orang tua dan guru. Terapis memiliki konseli dalam situasi yang alami, bekerja sama dengan orang tua dan guru untuk memberikan hadiah ketika anak melakukan tingkah laku yang tidak dikehendaki. Bentuk hadiah atau hukuman yang diberikan

sebelumnya direncanakan secara teliti dan dipilih karena memberikan dampak yang paling efektif.

4) Latihan Keterampilan Sosial

Teknik ini banyak diberikan untuk membantu penderita depresi. Teori depresi yang populer memandang depresi sebagai akibat dari perasaan tidak mendapatkan hadiah dari lingkungan, mungkin karena tidak memiliki keterampilan untuk memperolehnya. Kepada penderita dianjurkan teknik-teknik khusus dalam berinteraksi.³⁵

b. Macam-macam Pola Pengasuhan

Untuk mewujudkan kepribadian anak, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, sehingga perkembangan keagamaannya baik, kepribadian kuat dan mandiri, perilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal, maka ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan menurut Harlock adalah sebagai berikut³⁶:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua

³⁵ Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 154-160.

³⁶ Intan Mawaddah, *Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh*, 19.

malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak terlalu tidak perlu anak diminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur membatasi perilakunya.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, antara lain kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak dalam hal yang bersifat positif. pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih cita-cita yang terbaik bagi dirinya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. Orang tua dalam mengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya.

3) Pola Asuh *Laisses Fire*

Pola Asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan. Hal itu ternyata dapat diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya sehingga cara mendidik seperti itu tidak sesuai jika diberikan pada anak-anak.

Menurut Baumrind mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing memiliki pengaruh tersendiri terhadap perilaku seorang anak yang meliputi kompetensi emosional, sosial, dan intelektual. Jenis pola pengasuhan ini terkenal dengan istilah parenting tersebut terbagi menjadi sebagai berikut³⁷:

1) Gaya Pengasuhan Authoritarian (*Authoritarian Parenting Style*)

Orangtua yang authoritative akan memiliki sikap “acceptance” dan kontrol yang tinggi terhadap anak, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. Pola asuh

³⁷ Farieska Fellasari, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja*, (Riau : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2016), Jurnal Psikologi, Volume 12 No. 2 Desember, 85.

orang tua yang authoritative akan berdampak kepada kematangan emosi anak, hal ini dikarenakan anak yang diasuh dengan pola asuh authoritative akan memiliki kemampuan dapat menghindari permusuhan karena pola asuh orang tua yang selalu menjelaskan mengenai dampak perbuatan baik dan buruk kepada dirinya, anak mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang karena sikap responsif dan “acceptance” yang diterima anak dari kedua orang tuanya, serta anak mampu berfikir positif mengenai diri pribadinya.

Anak yang diasuh menggunakan pola asuh authoritative akan memiliki sikap optimis, berprestasi di sekolah, bertanggung jawab, serta lebih berkompeten dibandingkan teman-temannya. Sementara itu, orangtua yang authoritarian akan memiliki sikap “acceptance” yang rendah namun kontrolnya tinggi terhadap remaja, suka menghukum secara fisik, bersifat mengomando, bersikap kaku (keras), dan cenderung emosional serta bersikap menolak.

2) Gaya Pengasuhan Authoritatif (*Authoritatif Parenting Style*)

Pola asuh authoritarian yang diterapkan orangtua akan berdampak kurang baik pada kemampuan anak dalam melakukan pengontrolan emosi. Hal ini dikarenakan, pola asuh yang diterima anak di rumah cenderung emosional dan keras sehingga anak akan merasa tidak nyaman, akan mengalami tekanan, mudah mengalami stres, memiliki sikap pencemas, emosi yang tidak stabil, penakut,

pendiam serta tertutup, dan anak yang diasuh menggunakan pola asuh authoritarian lebih mudah terpengaruh untuk melakukan pelanggaran norma sehingga tingkat kematangan emosi remaja sangatlah rendah.

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan authoritarian punya potensi untuk tidak mudah mengalirkan cinta serta kasih sayang dikarenakan sikap kaku yang diterima dari kedua orang tua. Anak juga akan kurang dapat mengatur hidupnya untuk masa depan karena masa anak berada ditangan kedua orang tuaya.

3) Gaya Pengasuhan Permissif (*Permissif Parenting Style*)

Orangtua yang permissive akan memiliki sikap “acceptance” yang tinggi namun kontrolnya rendah terhadap anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Pola asuh permissive yang diterapkan orangtua akan membuat anak memiliki kontrol emosi yang rendah dan kecenderungan memiliki perilaku agresif, hal ini dikarenakan kontrol perilaku orangtua yang rendah terhadap anak dan membuat anak tidak memiliki rasa takut akan melanggar peraturan. Sehingga akan berdampak seringnya anak mengalami permusuhan baik itu di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Pola asuh permissive yang diterapkan orangtua juga membuat anak menjadi tidak patuh, manja, kurang mandiri dan mau menang sendiri. Sehingga, jika anak dihadapkan pada

kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginannya, anak akan mudah memberontak, menangis dan meratapi kenyataan tersebut tanpa dapat menerimanya³⁸.

c. Strategi Pengasuhan

Hoghughi menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi “tidak menekan pada siapa (pelaku) namun lebih menekan pada aktivitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan membutuhkan strategi yang secara umum meliputi strategi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.” Strategi tersebut meliputi sebagai berikut:

- 1) Strategi yang terkait dengan pengasuhan fisik mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, keceriaan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya.
- 2) Strategi pengasuhan emosi mencakup mendampingi pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Strategi pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu,

³⁸ Farieska Fellasari, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja*, Jurnal Psikologi, Volume 12 No. 2, 86.

mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dengan berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistik atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

3) Strategi pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan anak membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan bertanggung jawab sosial yang harus diembannya.”³⁹

d. Tugas-Tugas sebagai pengasuh

Seorang pengasuh memiliki peran besar sebagai orang tua pengganti (wali) dan pendidik. Tugas peran dari pengasuh sebagai pengganti orang tua disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara didik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan

³⁹ Intan Mawaddah, *Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh*, 13.

orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan dengan sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti ini yang diharapkan muncul dari anak adalah *efek-instruksional* yakni respon-respon anak terhadap aktivitas pendidikan itu. Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan antara orang tua dengan keluarga, masyarakat, berhubungan suami istri, semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi di mana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya⁴⁰.

Pendidik memiliki tanggung jawab yang mulia dalam mencerdaskan dan membimbing manusia menjadi lebih baik. Untuk itu, seseorang dianjurkan untuk menjadi pendidik yang mempunyai kedudukan paling baik dalam Islam. Kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam karena pendidik adalah sosok yang memberikan ilmu dan membina akhlak peserta didik. Adapun beberapa tugas sebagai pengasuh dalam mendidik anak asuh, yaitu⁴¹:

- a) Memberi bimbingan dan pendidikan selain memberikan nafkah lahiriyah, orang tua asuh juga berkewajiban memberikan

⁴⁰ ⁴⁰ Intan Mawaddah, *Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh*, 19.

⁴¹ Siti Nur Khotimah, *Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2019), 32.

pendidikan yang layak untuk anak-anak asuh terutama pendidikan agama. Karena jika tidak diberikan pendidikan agama yang baik, dikhawatirkan anak-anak yang miskin tentang agama.

b) Memberi pembelaan dan perlindungan

Pembelaan dan perlindungan yang dimaksud disini bukan hanya terhadap keselamatan jiwa dan raga saja, melainkan juga keselamatan harta benda anak yatim tersebut.

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ
نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).*” (QS. An-Nisa [4]: 10)

c) Memberi motivasi dan semangat

Motivasi yang diberikan oleh pengasuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak asuhnya. Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajaknya berdiskusi, mengunjungi pengajian, mengajaknya berorganisasi dan ikut dalam kegiatan bakti sosial.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan para remaja. Terkadang pun remaja mengalami krisis kepercayaan diri dalam menentukan perilaku yang dapat diterima oleh

lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu yang menunjukkan keyakinan terhadap tinggi atau rendahnya kemampuan yang dimiliki. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap kemampuan dirinya dan memiliki pengetahuan yang akurat tentang kapasitas yang ada dalam dirinya. Sebaliknya, seseorang dengan kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri, memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, serta memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan juga memiliki pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang ada dalam dirinya⁴².

Menurut Jacinta F Rini dari team e-psikologi menjelaskan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Dengan memiliki ini menurutnya bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias “sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut di mana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan

⁴² Monnalisza, *Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI, Vol. 3 No. 2, November 2018, 77.

percaya bahwa dia bisa – karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri⁴³.

Menurut rahmat kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Jika di sederhanakan, Percaya Diri itu adalah rasa yang ada dalam jiwa. Penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. Plus prosesnya baik dan mengharap hasil yang terbaik⁴⁴.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri yakni sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)⁴⁵.

Kemudian Allah menghibur orang-orang beriman. Dia berfirman, “janganlah kamu berlaku lemah,” yakni janganlah kamu

⁴³ Nur Huda, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal Inovatif, Vol. 2, No. 2, September 2016. 67.

⁴⁴ Aya Mamlu'ah, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surah Alo Imran Ayat 139*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol. 01 NO. 01, Juli-Desember 2019, 32.

⁴⁵ Al-Qur'an 3:139

lemah karena peristiwa yang telah berlangsung, “dan sedih, padahal kamulah orang-orang yang tinggi jika kamu beriman”⁴⁶.

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah⁴⁷.

Bentuk kepercayaan diri juga terbentuk pada Seseorang yang memiliki sikap optimis yaitu orang yang mempunyai ketaatan dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ia berharap agar Allah tidak akan berpaling, menerima segala amal perbuatan, dan melipat gandakan pahalanya. Sebaliknya orang yang bersikap pesimis atau putus asa akan sering kali merasa bimbang, bingung, dan tidak dapat mengambil keputusan apabila menghadapi suatu permasalahan hidup. Rasa bimbang terkadang menjadi sebuah kekhawatiran yang mendalam yang akhirnya berujung kepada sikap tidak percaya diri. Maka seharusnya kita sebagai manusia yang baik, haruslah senantiasa mengingat segala kemurahan Allah, Rahmat dan Taufiq-Nya. Optimislah dalam menjalani kehidupan di dunia, sebab dengan optimis akan menjadi lebih baik dan indah, serta jangan mudah

⁴⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Tafsiran Ibnu Katsir Jilid 1*, Bandung: Gema Insani Press, 588.

⁴⁷ Nur Huda, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal Inovatif, Vol. 2, No. 2, 66.

putus asa dari apa yang Allah beri kepada setiap manusia. penegasan pada ayat sebagai berikut⁴⁸:

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ
 إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya :“Hai anak-anakku, pergilah kamu. Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (QS. Yusuf 87).

Allah mengisahkan Yakub tatkala menghimbau putra-putranya agar mereka pergi mencari berita tentang Yusuf dari saudaranya Benjamin. Ia member semangat kepada mereka agar tidak berputus asa dari rahmat Allah dan agar tetap berharap akan menemukan Yusuf dan saudaranya, karena hanya orang kafirlah yang lekas berputus asa⁴⁹.

Sesungguhnya agama Islam memerintahkan kepada kita semua agar kita percaya diri dan tidak putus asa dalam mencari rahmat dan hidayah Allah SWT. Kita sebagai manusia wajib ikhtiar kepada Allah SWT karena semua masalah pasti ada jalan keluarnya. Sebagaimana pesan Nabi Yakub As kepada anak-anaknya dalam mencari saudaranya Yusuf serta Bunyamin. Pada ayat tersebut diatas pesan nabi Yakub as bukan saja memerintahkan kepada anak-anaknya untuk terus berharap dan percaya diri serta tidak putus asa dalam mencari saudaranya, tetapi

⁴⁸ Mas Ian Rif'at, *Kepercayaan Diri dalam Prespektif Islam*, (Fakultas Psikologi Universitas Ailangga: Program Studi Magister Sains Psikologi, 2018), 3.

⁴⁹H. Salim Bahreisy, *Terjemahan singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid IV*, (Surabaya: Bina Ilmu), 400.

ada pesan kepada kita semua agar percaya diri dan tidak putus asa dalam mencari rahmat Allah SWT⁵⁰.

Menurut Lauster seseorang yang kurang percaya diri akan berfikir negatif terhadap dirinya, tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, selalu berfikir buruk, selain itu juga biasanya orang yang kurang percaya diri akan bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan takut mengungkapkan pendapatnya di depan umum serta takut mencoba hal-hal yang baru. Harapannya orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri⁵¹.

Menurut Ifdil, Amandha Unzilla Denich dan Asmidir Ilyas Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. selain itu juga orang yang memiliki kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri ini seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu. Karena orang yang percaya diri memiliki

⁵⁰ Aya Mamlu'ah, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surah Alo Imran Ayat 139*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol. 01 NO. 01, Juli-Desember 2019, 33.

⁵¹ Monnalisza, *Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI, Vol. 3 No. 2, 78.

pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya⁵².

Mengembangkan kepercayaan diri ada cara tersendiri. Cara untuk mengembangkan rasa percaya diri antara lain sebagai berikut⁵³:

- 1) Selalu berpikir positif dan jangan berpikir negatif terhadap apa yang ada pada diri sendiri dan tanamkan keyakinan bahwa kita lebih baik dari apa yang kita pikirkan.
- 2) Selalu memberi afirmasi positif kepada diri sendiri dengan demikian akan merangsang *conscious mind* (pikiran sadar) dan *sub-conscious mind* (pikiran bawah sadar) yang mampu meningkatkan keyakinan dalam melakukan tindakan.
- 3) Cari dan temukan lingkungan yang dapat membantu rasa percaya diri berkembang dengan memperbanyak membaca buku-buku positif ataupun buku tentang motivasi dan bergaullah dengan orang-orang yang positif.
- 4) Tentukan arah dan tujuan hidup dengan membuat goal-goal kecil yang akan mengantarkan anda mencapai tujuan karena sebuah goal besar merupakan rangkaian dari goal-goal kecil yang dicapai.

⁵² Monnalisza, *Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI, Vol. 3 No. 2, 78.

⁵³ Yusmaniar, *Pengembangan Rasa Percaya Diri dan Sosial dalam PAI Di Panti Asuhan Al-Hakim Pakem Sleman Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta, 2012), 17.

- 5) Jangan menunda untuk melakukan tindakan karena dengan tindakan akan membuat keyakinan semakin kuat. Sikapilah kegagalan dengan bijaksana.

b. Karakteristik Kepribadian Percaya Diri

Menurut Herbert Feinsterheim dan Jean Bear, suami istri ahli terapi tingkah laku behaviorism dalam sebuah buku *Don't Say Yes When You Want to Say No* --yang merupakan bentuk training latihan ketegasan-- menjelaskan bahwa ciri-ciri pribadi yang percaya diri adalah sebagai berikut⁵⁴:

- a) merasa bebas untuk mengemukakan dirinya sendiri. Melalui kata-kata dan tindakan ia mengeluarkan pernyataan, "inilah diriku. Inilah yang saya rasakan, saya pikirkan dan saya ingini."
- b) dapat berkomunikasi dengan orang lain dari semua tingkatan baik dengan orang-orang yang tidak dikenal, sahabat-sahabat, keluarga. Komunikasi ini selalu terbuka, langsung, jujur dan sebagaimana mestinya.
- c) mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup. Ia mengejar apa yang ia ingini sebagai kebalikan dari orang-orang yang pasif yang menunggu terjadinya sesuatu, orang yang yakin akan dirinya justru berusaha agar sesuatu itu terjadi.
- d) bertindak dengan cara yang dihormatinya sendiri. Karena sadar bahwa ia tidak dapat selalu menang, ia menerima keterbatasannya.

⁵⁴ Nur Huda, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal Inovatif, Vol. 2, No. 2, September 2016, 67.

Akan tetapi ia selalu berusaha untuk mencapai sesuatu dengan usaha sebaik-baiknya, sehingga baik ia berhasil, gagal ataupun tidak berhasil dan tidak gagal, ia tetap memiliki harga dirinya.

Dengan demikian pribadi percaya diri adalah mempunyai perasaan yang teguh pada pendiriannya, tabah apabila menghadapi masalah, kreatif dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencapai sesuatu.

c. Faktor-Faktor Terbentuknya Kepercayaan Diri

Ada dua penyebab anak mengalami gangguan percaya diri. Penyebab tersebut antara lain⁵⁵:

1) Pola Asuh yang salah

Pola asuh yang salah dapat menyebabkan perkembangan kemandirian sosial anak terhambat, misal orang tua dengan pola pengasuhan yang otoriter, cara mendidik yang salah dan berdasar pada ancaman, kekerasan dan pemukulan setiap kali anak berbuat kesalahan atau bermain-main sesuatu, dipukul, diancam, dicela dan direndahkan atau pengasuhan yang over protektif.

2) Trauma

Hal yang menjadi penyebab trauma berasal dari pengalaman atau hal-hal yang tidak menyenangkan di masa lalunya, misal dia mengerjakan soal dan dia menjawabnya salah, respon orang tua adalah memarahi dan membentakinya. Atau saat salah mengerjakan soal di sekolahan disuruh berdiri di pojok kelas sehingga dia

⁵⁵ Nur Huda, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal Inovatif, Vol. 2, No. 2, September 2016, 68.

merasa malu. Hal ini menjadikan anak takut untuk menjawab pertanyaan karena trauma. Dan hal ini bisa saja terjadi hanya dalam kegiatan belajar saja, tetapi di lingkungan sosialnya (diejek dan ditertawakan teman, perlakuan kasar dari teman-teman dan lain-lain).

Pendapat lain memaparkan mengenai kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua faktor. Diantaranya sebagai berikut⁵⁶:

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Konsep diri terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif. Sebaliknya orang yang mempunyai konsep diri positif.

b) Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benarbagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar-benar dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu

⁵⁶Aya Mamlu'ah, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surah Alo Imran Ayat 139*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol. 01 NO. 01, 36.

lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

c) Kondisi fisik. perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Begitupun dengan Lauster juga berpendapat bahwa ketidak mampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

d) Pengalaman hidup, Lauster mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan yang sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang kurang perhatian.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan, pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Anthony lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi akan cenderung mandirian tidak perlu tergantung pada orang lain. Individu tersebut akan

memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

- b) Pekerjaan. Rogers mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan. Selain materi yang diperoleh, kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.
- c) Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota yang sering berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, semakin lancar harga diri berkembang. Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW menjelelaskan tentang peran dan dampak seorang teman. Dalam sabda beliau: “permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi

darinya, dan walaupun tidak, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) , mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap”. (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam mengkaji “Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember” adalah pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih memfokuskan pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, serta pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi dimana yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dan keadaan dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dengan obyek yang diteliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh akurat, maka peneliti memilih

⁵⁷ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

sekaligus menetapkan tempat dan suasana yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan, pertimbangan agar memperoleh kemudahan dalam pengambilan data sesuai dengan tema penelitian. Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti⁵⁸.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jl. Letjend Suprpto No. 188, Dusun Kebonsari, Desa Kebonsari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat ini karena diantaranya:

1. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam merupakan salah satu lembaga LKSA di Kabupaten Jember yang sangat menjunjung tinggi penanaman nilai adab dan sopan tantun kepada seluruh anak dan juga memberikan pendidikan belajar agama untuk membentuk nilai moral dan kepribadian yang baik khususnya terkait dengan kemandirian dan tanggung jawab serta kepercayaan diri kepada anak asuh.
2. Peran Pengasuh yang ada di lembaga yang tidak hanya memimpin jalannya kegiatan di dalamnya juga memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri anak asuh.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposif sampling*.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitaif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), 292.

Yaitu dengan pemilihan subjek penelitian dengan mempertimbangkan kriteria, ciri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian⁵⁹. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Sudah tinggal di lembaga minimal 1 tahun.
 - b. *Full time* tinggal di lembaga.
 - c. Adanya gejala perilaku kepercayaan diri. Yang meliputi indikator sebagai berikut:
 - 1) Memiliki keyakinan dan kemampuan akan potensi yang ada di dalam diri sendiri
 - 2) Mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan
 - 3) Memiliki rasa optimis untuk mencapai keinginan atau cita-cita
 - 4) Mampu berperilaku mandiri dan bertanggung jawab
2. Pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember.
3. Pengurus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember.

Berdasarkan ketentuan kriteria di atas maka subjek penelitian ini sebanyak 10 orang, yang terdiri dari Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember 1 orang, pengurus 2 orang, dan anak asuh dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Pondok Pesantren Darul Aitam Jember sebanyak 7 orang.

⁵⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), 89.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode, antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi⁶⁰. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pesantren, keadaan pengurus dan anak asuh dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang di tempat penelitian orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁶¹.

Teknik observasi partisipatif ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember.
- b. Peneliti mengamati bagaimana peran pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 226.

⁶¹ Sugiyono, 227.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam dari jawaban atau pertanyaan yang diperlukan oleh peneliti⁶². Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Dengan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang akan diajak wawancara dapat dimintai pendapat, ide-ide. Dalam wawancara peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan⁶³.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara meliputi sebagai berikut:

- a) Kondisi kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember.
- b) Peran pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁶² Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

⁶³ Sugiyono, 233.

majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain⁶⁴. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi atau Kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.
2. Jumlah Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.
3. Jumlah Anak Asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.
4. Dokumentasi-dokumentasi dari program kerja pengurus atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

E. Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Dimana dalam menganalisis data-data yang sudah terkumpul, melalui tiga langkah analisis yaitu⁶⁵:

1. Reduksi Data

Merupakan tahap awal dalam pengelolaan data yang sifatnya masih luas, dengan cara merangkum, dan memilih hal-hal pokok dan atau yang dianggap penting dengan tujuan agar peneliti dapat melihat gambaran mengenai fokus masalah dengan lebih mudah. Pada peneliti ketika sudah mendapatkan data dari hasil metode yang dilakukan dilapangan, maka peneliti merangkum dan memilih data yang penting untuk diambil.

⁶⁴ Suharmi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renike Cipta, 2002), 172.

⁶⁵ Sugiyono, 246.

2. Penyajian Data

Merupakan proses dengan data yang sudah direduksi kemudian data disajikan dengan teks narasi yang bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan untuk tahap dan tindakan selanjutnya. Ditahap ini ketika peneliti sudah mereduksi data kemudian data tersebut disampaikan dengan bentuk narasi agar peneliti bisa paham apa yang terjadi di lapangan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan langkah terakhir. Apabila data-data yang sudah disajikan maka dapat didukung dengan bukti-bukti yang valid, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Apabila data tersebut tidak ada kevalidannya, maka kesimpulan yang dihasilkan sifatnya sementara. Adapun tujuan dari kesimpulan adalah untuk menemukan temuan-temuan baru yang sifatnya sudah jelas. Ketika peneliti sudah mereduksi data dan menyajikan, maka langkah terakhir adalah dengan menyimpulkan dan menverifikasi. Menyimpulkan disini data yang sudah peneliti ambil tentunya sudah didukung dengan bukti yang ada di lapangan agar data yang diambil benar-benar valid.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang diperoleh dilapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau

verifikasi data) atau dengan istilah lain dikenal dengan “*trustwothiness*” dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.⁶⁶

Pengujian validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda⁶⁷. Keabsahan data yang dilakukan peneliti di lapangan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari informan satu ke informan lainnya yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi⁶⁸. Keabsahan data yang dilakukan peneliti dari hasil data yang diperoleh di lapangan melalui tiga teknik yang dilakukan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti disini membandingkan dan mengecek dengan tujuan agar data yang diperoleh dengan membandingkan dan mengecek dari 3 teknik tersebut ada keselarasan.

⁶⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referense GP Pres Grup, 2013), 137.

⁶⁷ Lexy J, Moleong, 2018, 330.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

G. Tahapan Penelitian

Bagian tahapan penelitian ini peneliti menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur atau tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penelitian berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

b. Memilih lapangan

Berangkat dari permasalahan dalam penelitian, maka dapat dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, seperti halnya surat perizinan penelitian pada lokasi penelitian.

d. Menjajagi dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan administrasi, maka diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan penelitian. Sehingga hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan lokasi penelitian.

5. Menentukan informan penelitian
 6. Menyiapkan instrumen penelitian
 7. Mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental peneliti.
2. Tahap Pelaksanaan/ Lapangan
 1. Memahami dan memasuki lapangan
Memahami latar penelitian baik dari segi cara berinteraksi secara langsung dengan informan serta memahami setiap perkembangan sikap informan.
 2. Aktif dalam kegiatan dan pengumpulan data
 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini merupakan tahap pengolahan data dengan cara menganalisis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Setelah pengerjaan analisis data, peneliti meningkatkan keabsahan data, serta disimpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan mengacu buku panduan.

IAIN JEMBER

BAB IV

HASIL PENELITIAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK

DARUL AITAM JEMBER

A. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam

Jember

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Aitam Jl. Letjend Suprpto No. 188, Dusun Kebonsari, Desa Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur di bangun pada tahun 1984 oleh K.H. Muhammad Ali. Juga sebagai pengasuh atau ketua pengurus pertama LKSA Darul Aitam. LKSA darul aitam pada mulanya hanya satu rumah yakni kediaman KH. Muhammad Ali beserta keluarga, dalam pencarian donatur untuk mendukung kebutuhan anak asuh yang ada saat itu sudah beberapa anak buku dan lain sebagainya. Kh. Abdul Rauf yang merupakan putra Kh.Muhammad Ali yang sekarang menggantikan abahnya sejak tahun 2010 menceritakan

kepada peneliti bahwa:

“Yayasan darul aitam ini di bangun oleh abah tahun 1984 masih sangat sederhana bahkan kalo dulu anak asuh keika waku makan di jatah dan tidak boleh nambah, untuk menunjang kehidupan dan kebutuhan yayasan abah saya itu menjual buku buku daerah

jember keliling, menjual makanan dan lainnya. Sehingga pada tahun 1992 pada masa zaman bapak soeharto darnas 25rb,tapi abah tetap untuk menupang kehidupan dan ebutuhan yayasan untuk mencari donasi abah saya tetap menjual buku buku keliling sumbersari bahkan sampe rambipuji, saat itu santrinya di sini sudah ada sekitar 7-9 orang laki laki dan perempuan. Dulu itu namanya yayasan darul aitam kemudian pada tahun di samakan namanya menjadi LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) di bawah naungan dinas sosial,kanwil sampe sekarang, ketua pertama sekaligus pendiri Kh, Muhammad Ali sekaligus pendiri sampe tahun 2000, abah wafat ketua di ganti umi sampe tahun 2012,dan di ganti saya sampe sekarang, jadi kalo secara struktural saya ini ketua yang no. Tiga dari awal pertama kali yayasan ini berndiri”

Dari ungkapan di atas menceritakan tentang tahun berdirinya

Yayasan Darul Aitam yang pada tahun 2012 disama ratakan namanya

menjadi LKSA Darul Aitam. Upaya memenuhi kebutuhan ayasan saat

masih awal berdiri ketua pertama sekalagus pendiri K.H. Muhammad Ali

mencari donatur dengan cara menjual buku-buku berkeliling daerah

Jember. Saat itu pula santri yang sudah mondok ada 7-9 santri.

Ketika waktu makan dijatah satu piring tidak boleh menambah,

kemudian alur sejarah ketua yayasan yang sampai sekarang adalah ketua

yayasan yang ketiga dari sejak awal berdirinya Yayasan Darul Aitam atau

LKSA Darul Aitam⁶⁹.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Rauf, Jember 05 Februari 2021.

2. Letak geografis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam

Jember

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam yang beralamatkan Jl. Letjend Suprpto No.188, Dusun Kebonsari, Desa Kebonsari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Jika dilihat dari empat sudut arah mata angin lokasinya adalah: Utara: Ayik Variasi Mobil Kebonsari. Selatan: U'bud Galery Kebonsari. Barat: Halaman Yayasan Mambaul Ulum dan Timur Yon Armed 8 Kebonsari⁷⁰.

3. Visi Misi dan Tujuan

VISI : LKSA Darul Aitam sebagai lembaga sosial yang berperan aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak, khususnya anak yatim piatu dan dhuafa.

MISI : LKSA Darul Aitam membantu mewujudkan cita-cita bangsa dalam mensejahterakan dan mencerdaskan anak-anak bangsa melalui kegiatan sosial sebagai penunjang terlaksananya pendidikan umum dan agama.

TUJUAN : Membantu pemerintah dalam bidang pembangunan kesejahteraan sosial (usaha kesejahteraan sosial) agar tercapai keseimbangan dan pemerataan. Berlakunya ajaran islam yang berorientasi

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Rauf, Jember 05 Februari 2021.

kepada Al-qur'an hadist dan pancasila serta UUD 1945 dengan menjunjung tinggi nilai norma dan Bhineka Tunggal Ika⁷¹.

4. Struktur Kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember

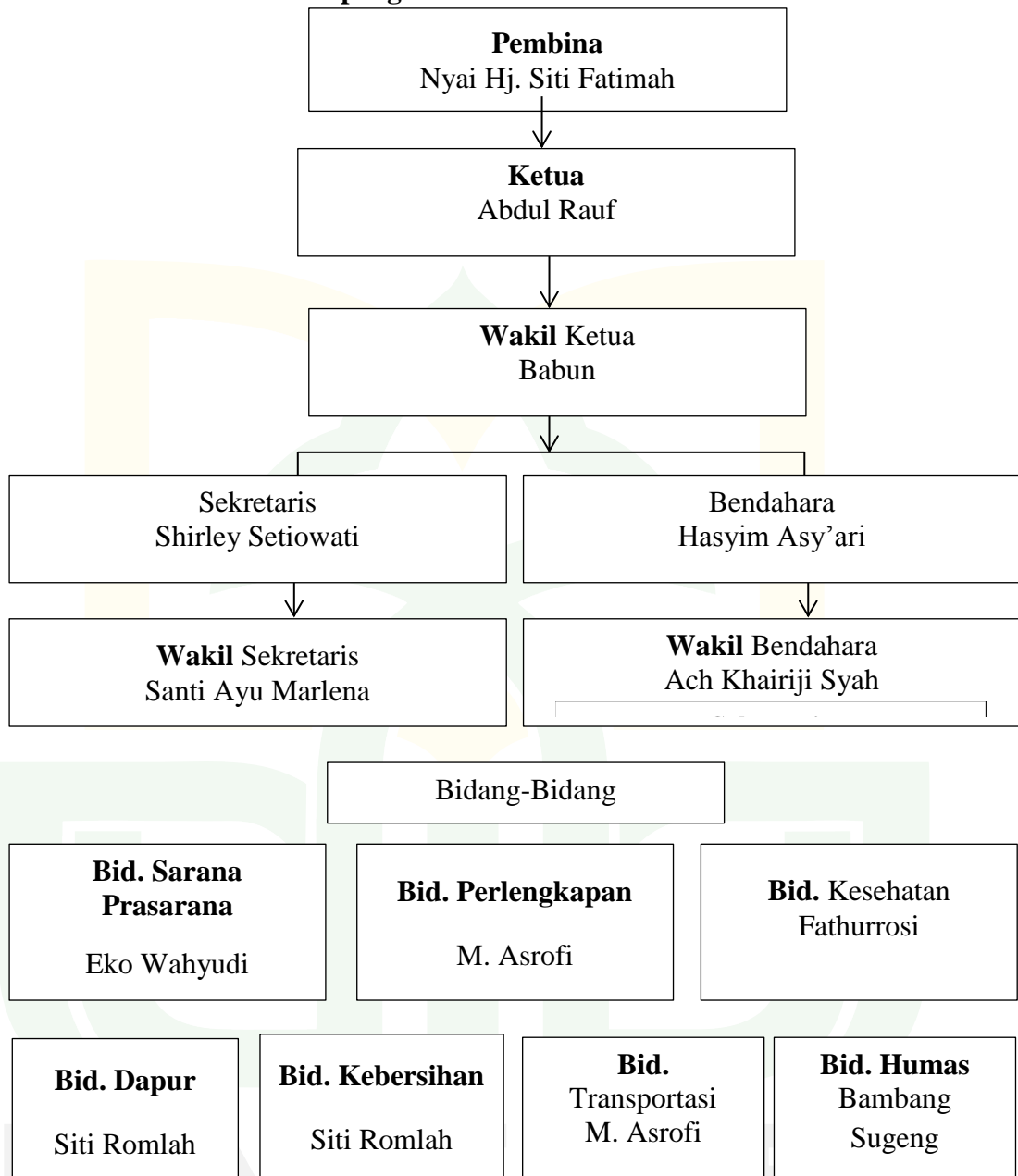
Berikut adalah bagan struktur kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam jember⁷².



⁷¹ Hasil Observasi dengan H. Abdul Rauf, Jember 05 Februari 2021.

⁷² Hasil Dokumentasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam, Jember 05 Februari 2021.

Bagan 4.1
Struktu Kepengurusan LKSA Darul Aitam Kebonsari



5. Data Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari pengasuh LKSA Darul Aitam Jember, pengasuh menyebutkan bahwa jumlah total keseluruhan anak asuh baik putra atau putri sebanyak 31 orang, pengurus dan ustadz 10 orang. Jumlah dari keseluruhan anak asuh 31 tersebut tidak semua bermukim di lembaga. Diantaranya 28 anak ada di lembaga, dan untuk 3 anak ada di rumah masing-masing. Mereka berada di lembaga ketika ada acara santunan anak yatim atau kegiatan umum lainnya.

Berikut adalah tabel data anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember⁷³.

Tabel 4.1
Data Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Santri
1	SD	8 orang
2	SMP	13 orang
3	SMK	7 orang
	Jumlah	28

6. Jadwal Kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember

Berikut adalah tabel jadwal kegiatan anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam jember⁷⁴.

⁷³ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Rauf, Jember 05 Februari 2021.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Rauf, Jember 05 Februari 2021.

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Di LKSA Darul Aitam Jember

No	Kegiatan	Waktu
1	Sholat tahajud	03.30-04.00
2	Sholat Subuh berjamaah+mengaji Al-quran	04.00-04.40
3	Bersih-bersih Dalem dan memasak	04.40-05.40
4	Mandi	05.40-06.00
5	Sarapan	06.00-06.10
6	Berangkat sekolah	06.30
7	Pulang sekolah	12.00
8	Istirahat	14.00-15.00
9	Shalat Asar Berjamaah + Istirahat	15.00-17.00
10	Mandi Sore Dan Shalat Magrib Berjamaah + Mengaji Kitab (Ta'lim, Safinatun Najah, Sulam Taufiq, Aqidatul Awam, Arbain Nawawi. Sesuai Jadwal Yang di Tentukan).	17.00-19.30
11	Shalat Isya Berjamaah	19.30-19.45
12	Makan Malam	19.45-20.00
13	Belajar Bersama	20.00-21.30
14	Tidur malam	22.00

7. Kondisi Sarana Prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Pondok Pesantren Darul Aitam Jember

LKSA Darul Aitam, Kebonsari memiliki luas area atau tanah sekitar 1000 M2. Dengan jumlah luas demikian terdapat beberapa bangunan di dalamnya yakni sebagai berikut:

- a. Kamar Santri Putra/Putri
- b. Mushollah
- c. Kamar Mandi

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak secara detail bisa dilihat pada tabel berikut ini⁷⁵:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana LKSA Darul Aitam

No	Sarana	Jumlah
1	Kamar tidur Putra	1 kamar Besar Dengan9 Ranjang
2	Kamar tidur Putri	1 kamar besar dengan 5 ranjang
3	Kamar Mandi Putra	2 Kamar Mandi
4	Kamar Mandi Putri	3 Kamar Mandi
5	Ruang TV Putra	1 Ruangan
6	Ruang TV Putri	1 Ruangan
7	Mushalla Putra	1
8	Mushalla Putri	1

B. Penyajian Data Analisis

Kepercayaan diri sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya merupakan bagian dari kepribadian yang ada pada seseorang yang berupa keyakinan dan kemampuan akan potensi yang dimiliki dalam diri sendiri. Dimana hal tersebut dapat terlihat dari perilaku orang tersebut yang memiliki rasa optimis atau ambisi tinggi dalam mencapai keinginannya, mampu beradaptasi dan berbaur dengan lingkungan barunya, berperilaku mandiri dan bertanggung jawab. Selain yakin akan kemampuan yang dimiliki

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Rauf, Jember 05 Februari 2021.

di dalam dirinya, seseorang dapat dikatakan percaya diri ketika orang tersebut dapat menerima dengan segala kondisi yang dilaminya.

1. Kepercayaan Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember

Berdasarkan yang telah dijelaskan di BAB II bahwasanya pengertian tentang kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang atau individu dalam mengetahui dan meyakini akan kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri. Yang mana kepercayaan diri tersebut dapat memfungsikan seorang individu untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dan selalu berpikir positif terhadap dirinya sendiri.

Seorang individu ketika sudah dapat percaya diri yang harapannya individu tersebut akan mampu dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan baru. Orang yang percaya diri akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dengan lingkungan dibandingkan dengan orang yang tidak percaya diri. Dimana lingkungan tersebut meliputi baik di lingkungan keseharian individu tersebut, sekolah, dan di lingkungan masyarakat luas. Karena ketika seseorang sudah dapat percaya akan kemampuan yang ada di dalam dirinya, maka orang tersebut akan mampu untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan mengaktualisasikan potensi yang ada di dalam dirinya. Namun meski begitu dalam mengembangkan kepercayaan diri tidak semudah yang kita pikirkan.

Mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di lembaga sangat membutuhkan waktu yang akan cukup lama dan proses yang tidak mudah.

Hal tersebut yang H. Abdul Rauf paparkan terkait kepercayaan diri anak asuh di lembaga. sebagaimana hasil wawancara dengan H. Abdul Rauf pengasuh lembaga:

“Kepercayaan diri anak asuh disini alhamdulillah baik. Namun dibalik kondisi kepercayaan diri anak asuh yang sekarang ada banyak waktu dan proses yang dilakukan. Yang mana dulu anak-anak baru masuk dengan kondisi dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan permasalahan yang berbeda tidak langsung menjadi yang seperti anda lihat sekarang. Dalam artian butuh proses yang tidak sebentar dan mudah untuk menjadikan anak asuh yang berkepercayaan diri seperti sekarang. Seperti halnya mungkin yang awalnya dirumah mereka tidak ada larangan tau aturan segala macem, dan sampai disini mereka harus seperti ini dan itu. Itu adalah bentuk dari proses yang mereka jalani selama disini”⁷⁶

Mengembangkan kepercayaan diri ternyata memang tidak semudah yang dibayangkan, akan banyak waktu yang perlukan dan proses yang panjang. Karena kondisi lingkungan di rumah dengan di lembaga sangat berbeda. Itu salah satu penyebab mengembangkan kepercayaan diri anak cukup membutuhkan waktu yang lama. Hal senada dengan pemaparan pengurus mengenai kondisi kepercayaan diri anak asuh di lembaga. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus Ach. Zubairi:

“eem kalau menurut saya melihat kepercayaan diri anak-anak disini baik. Tetapi bagi saya sendiri yang juga ikut secara langsung berbaur dengan anak-anak sangat sulit untuk menjadikan mereka yang sekarang ini. Dalam artian yang smean bisa lihat dari anak-anak sekarang. Kalau dulu awal mereka masuk disini tidak seperti yang smean lihat sekarang. Nakalnya masih kelihatan sekali, masih ada yang keluar tanpa izin dan sebagainya. Namun dengan berjalannya waktu ketika mereka sudah mengikuti berbagai kegiatan sampai akhirnya mereka sudah terbiasa hidup disini dengan perturan yang ada, lambat laun mereka perlahan menjadi lebih baik. dan bener-bener butuh

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Rauf, Jember 21 Februari 2021.

proses serta kesabaran yang ekstra untuk merubah anak-anak sampai jadi seperti yang sekarang.”⁷⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh pengurus saudara Ubay bahwa penyebab mengembangkan kepercayaan diri anak butuh waktu lama, karena kondisi permasalahan mereka yang berbeda-beda. Setelah mereka sudah terbiasa dan ikut kegiatan perkembangan dari anak sudah terlihat. Diperkuat juga dengan Sherly pengurus lain tentang kepercayaan diri anak asuh di lembaga pemaparan yang sama yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

“kepercayaan diri anak asuh alhamdulillah sekarang Baik dilingkungan sekolah maupun di yayasan dapat dikatakan baik mbak. Emm kenapa saya katakan sekarang baik, soalnya pas awal mereka di lembaga tidak seperti yang sekarang ini. Dalam artian mereka masih butuh waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan di lembaga. Masih butuh proses untuk berbaur di lingkungan baru mereka. dulu ada kasus anak-anak ada yang sampek ngerasa minder nangis-nangis, dan itu terjadi di lingkungan sekolahnya. Yang katanya dia semacam di olok-olok sama temannya karena ada di lembaga sini. Melihat kejadian itu kami dari pihak sini langsung ke sekolah untuk meluruskan dan meminta kerja samanya dengan pihak sekolah. Alhamdulillah dari kejadian itu tidak ada kejadian hal yang sama. Maka dari itu saya mewanti-wanti anak-anak kalau memang ada apa-apa langsung cerita ke saya begitu mbak.”⁷⁸

Sherly menegaskan bahwa ternyata membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mereka beradaptasi di lingkungan lembaga. Selain itu juga dari pihak pengasuh dan pengurus juga melakukan berbagai cara agar mereka bisa merasa nyaman di lembaga. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Alvia anak asuh yang ada di lembaga yang menjelaskan kepercayaan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ach. Zubairi, 19 Februari 2021.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Sherly, Jember 21 Februari 2021.

dirinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan anak asuh yang pertama yaitu:

“kepercayaan diri saya saat ini menurut saya sendiri sudah ada perubahan ke lebih baik dari sebelumnya mbak. Karena dulu waktu saya sebelum mengenal lembaga ini dalam artian masih di lingkungan rumah sangat tidak baik. Saya sama sekali tidak memikirkan masa depan saya akan seperti apa, saya juga males-malesan, masih sering bergantung ke orang tua jika ada apa-apa dengan keseharian saya, tidak bisa mengelola uang dengan baik, dan kurang mandiri. Tetapi setelah saya ada disini awal-awal saya masih minder ada di lembaga ini mbak soalnya takut tidak ditemeni. Kemudian seiringnya waktu saya mengawali diri saya untuk mencoba berbaur mbak sama teman-teman di lembaga. Dan sayapun sadari ternyata banyak perubahan yang saya alami selama saya disini. Intinya saya lebih percaya diri mbak. Saya sudah mampu berbaur dengan lingkungan disini, sudah mandiri, bisa mengelola uang dengan baik, dan mulai merencanakan masa depan saya. Saya menganggap kelebihan yang ada di diri saya, saya lebih unggul di pelajaran eksak mbak, karena saya tau tidak semua orang ahli di bidang itu. Tapi saya ahli disana mbak, karena itu saya suka sekali pelajaran seperti itu”⁷⁹

Ia menyadari bahwa butuh waktu lama bagi dia menjadi seperti sekarang ini. Karena dengan suasana kondisi lingkungan di rumah dengan di lembaga sangat berbeda. Rasa yang awal dirasa masih takut tidak punya teman, sampai akhirnya Alvia sudah bisa berbaur dengan lingkungan di lembaga. Hal yang sama dipaparkan oleh Isabela sebagai anak asuh, sebagaimana hasil wawancara yang dia paparkan adalah sebagai berikut:

“saya sekarang ini sudah bisa mandiri disini mbak. Em paling ngga saya disini sudah bisa berbaur sama teman-teman disini. Sudah bisa nyuci baju sendiri, biasa menabung juga mbak,”⁸⁰

Isabela merasa tidak gampang menjadi seperti yang sekarang, membutuhkan banyak waktu dan proses yang cukup lama agar bisa

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Alviya, 09 Februari 2021.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Isabela, Jember 09 Februari 2021.

berbaur dengan lingkungan di lembaga. membutuhkan banyak waktu Aan sebagai Anak asuh yang juga memaparkan kondisi kepercayaan dirinya ketika ada di lembaga. Tidak jauh beda dari penjelasan teman-teman lainnya. Hal tersebut disampaikan sebagaimana hasilnya sebagai berikut:

“selama disini saya ngerasa sudah bisa mandiri kak. seperti saya sudah mencuci baju saya sendiri, bersihin tempat tidur sendiri, bersih-bersih nyapu, masak masih belajar kak. Saya juga bisa maen sama temen di yayasan kak, soalnya dulu pas awal disini saya tidak begitu betah disini kak soalnya temennya tidak terlalu ngakrabin kak. Tapi karena saya sudah lama disini akhirnya saya ya enak aja disini kak.”⁸¹

Pemaparan yang sama yang di sampaikan oleh Kadek Ponidi mengenai kepercayaan dirinya selama awal berada di lembaga samapai sekarang sebagai anak asuh. Sebagaimana hasilnya dari wawancara meliputi sebagai berikut:

“saya ngerasa ketika saya sudah disini, saya ngerasa lebih baik mbak. Setidaknya saya sudah mandiri disini mbak, ngelakuin apapun itu tentang seharian saya. Saya ngerasa lebih punya pandangan ke depan itu yang harusnya seperti ini. Seperti saya harus giat belajar menuntut ilmu untuk masa depan saya sendiri mbak. Saya juga ngerasa tingkah lakunya saya sekarang juga jauh sudah lebih baik dari sebelumnya. Untuk kelebihan yang ada di dalam diri saya, saya ngerasa sekarang lebih paham tentang ilmu-ilmu tajwid dan ahli juga di bidang matematika mbak. Karena suka pelajaran itu saya sering ngajarin adek-adek disini yang belum paham sama pelajarannya mbak.”⁸²

Hal senada yang disampaikan oleh Abd Rahman sebagai anak asuh tentang kepercayaan dirinya selama berada di lembaga. Yang mana

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Aan, Jember 15 Februari 2021.

⁸² Hasil Wawancara dengan Kadek Ponidi, Jember 16 Februari 2021.

Abd Rahman merasa ada perkembangan di alam dirinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abd Rahman adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya ngerasa lebih baik bak, karena saya sadar sebelumnya saya jauh dari yang sekarang. Selama disini saya sudah mandiri mbak, semuanya keseharian saya sudah saya lakukan sendiri. Mau ke sini saja mbak saya sudah berpikir kalau masa depan saya harus mulai ditata dari sekarang. Saya sudah biasa juga berbaur dengan lingkungan disini mbak.”⁸³

Penjelasan yang sama yang dipaparkan oleh Sa'idah sebagai anak asuh lainnya tentang bagaimana yang dirasakan dalam perkembangan kepercayaan dirinya. Sebagaimana pemaparan dari Sa'idah mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“alhamduillah selama disini saya ngerasa lebih baik mbak. Sebelum tinggal disini saya, dirumah saya sudah biasa mengerjakan keseharian dengan sendiri. Dan selama saya disini saya tambah terbiasa mandiri dan sudah bisa bertanggung jawab sama apa yang saya lakukan disini. Seperti halnya disini kan ada peraturan yang harus dipatuhi mbak, jadi saya terbiasa bertanggung jawab dari hal itu mbak. Sebisa apapun yang saya lakukan ya harus bertanggung jawab sampai ke hal akhirat. Teman-teman disini asik mbak, saya ya juga sudah terbiasa juga hidup disini.”⁸⁴

Hal yang sama pemaparan dari Lita sebagai anak asuh mengenai bagaimana kepercayaan dirinya selama berada di lembaga, Lita tidak begitu lama dalam proses perkembangannya karena ia merasa memiliki teman yang bisa diajak dalam proses perkembangannya. sebagaimana Lita paparkan dan mendapatkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“disini saya sudah biasa dengan teman-teman di yayasan mbak. Dari sini saya sudah bisa nyuci baju sendiri, beresin tepat tidur dan nyapu bersihin ruangan, dan bantu masak sesuai dengan

⁸³ Hasil Wawancara dengan Abd. Rahman, Jember 17 Februari 2021.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Saidah, Jember 15 Februari 2021.

jadwal yang sudah ada. Sekarang saya mampu di bidang matematika mbak, saya suka banget pelajaran itu. Disini saya juga belajar pelajaran itu ke mbak alviya karena dia juga suka.”⁸⁵

Berdasarkan jawaban yang telah dipaparkan oleh beberapa anak asuh dan pernyataan dari pengasuh sekaligus pengurus peneliti menemukan, bahwa kepercayaan diri asuh di lembaga diawal mereka ada di lembaga masih terlihat kurang baik. Maksud dari kurang baik disini adalah ketika mereka masih awal berada di lembaga mereka tidak langsung menjadi apa yang seperti diinginkan oleh pengasuh. Sebagaimana yang diinginkan oleh pengasuh adalah mereka bisa mandiri dalam kesehariannya mereka sendiri, bisa berbaur dengan lingkungan barunya, memiliki semangat dalam melakukan hal yang positif dalam kehidupannya, dan paling tidak mereka bisa bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Namun hal tersebut tidak terlihat dalam diri anak ketika mereka masih awal berada di lembaga.

Melihat dari kondisi latar belakang dari masing-masing anak yang bermacam-macam pastinya juga dari pengalaman yang telah mereka rasakan juga berbeda. Maka dari itu perilaku dan tingkat kepercayaan diri anak di lembaga tentunya akan berbeda juga. Namun dengan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri anak saat awal berada di lembaga, tidak menuntut kemungkinan kepercayaan diri mereka nantinya akan berkembang menjadi lebih baik ketika mereka sudah mengikuti berbagai

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Lita, Jember 15 Februari 2021.

kegiatan yang ada di lembaga. Yang pasti dalam mengembangkan kepercayaan diri anak tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Seiring dengan berjalannya waktu sesuai dengan penjelasan pengasuh dan pengurus dalam mengembangkan kepercayaan diri anak sangatlah tidak mudah. Hal tersebut akan memakan waktu berbulan-bulan dan cukup lama dan serta membutuhkan tenaga yang ekstra yang dilakukan pengasuh beserta bantuan dari pengurus. Sampai akhirnya ketika anak asuh sudah dapat berbaur di lingkungan lembaga perkembangan anak sudah dapat dikatakan baik. maksud dikatakan baik disini adalah ketika mereka sudah mampu memeprihlatkan perilaku mereka sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengasuh. Yakni meliputi bisa mandiri dalam kesehariannya mereka sendiri, bisa berbaur dengan lingkungan barunya, memiliki semangat dalam melakukan hal yang positif dalam kehidupannya, dan paling tidak mereka bisa bertnggung jawab atas diri mereka sendiri. Dengan adanya indikator tersebut dalam perilaku anak di lembaga, maka dapat dikatakan dalam perkembangan kepercayaan diri anak di lembaga dalam kurun waktu beberapa bulan dapat dikatakan berkembang dengan baik.

2. Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember

Mengembangkan kepercayaan diri anak termasuk dalam perubahan jangka panjang pada seseorang. Anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun kepribadiannya secara

wajar tentu membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Karena hal tersebut dapat membantu anak dalam menata masa depannya dengan baik untuk menjadi manusia yang berkepribadian baik dan dewasa.

Berdasarkan hal tersebut maka sangat besar kemungkinan bahwa kepercayaan diri anak di lembaga tidak lepas dari campur tanga dari pengasuh. Setiap harinya dari aktivitas dan gerak gerik anak di lembaga tidak pernah luput dari pengawasan dan pengaruh dari pengasuh. Usaha untuk memberikan bimbingan kepada anak dengan segala permasalahannya tentunya ada cara ataupun pendekatan yang dilakukan, hal itupun terjadi di sebuah lembaga tersebut. Selain itu juga adanya strategi atau teknik yang harus dilakukan pengasuh. sebagaimana pengasuh adalah orang yang memiliki peran dan tugas yang pengasuh yang mengemban sebagai pihak pengganti orang tua anak bukanlah membuat dunia mereka menjadi lebih mudah, namun juga membekali anak tentang bagaimana cara agar mereka siap menghadapi baragam tantangan dan cobaan pada masa yang akan datang. Sebagaimana haasil wawancara dengan pengasuh H. Abdul Rauf sebagai berikut:

“menurut saya tidak mudah untuk merubah anak-anak yang awalnya mereka tinggal disini seperti ini kemudian menjadi lebih baik lah istilahnya. Hal yang pertama saya perhatikan sebagai orang tua dari mereka, saya memberi ruang bagi mereka untuk merasa nyaman dulu tinggal disini. Ketika mereka sudah nyaman dapat berbaur dengan teman-temannya dan lingkungan sini akan mudah untuk anak mengikuti alur disini. Kemudian saya memberi penguatan untuk mereka dengan menasehati mereka di sela-sela setelah sholat ataupun di dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Saya juga memberi arahan ke pengurus agar memberi

penguatan kepada anak-anak. Selain adanya penguatan yang saya dan pengurus berikan, kami juga menerapkan peraturan-peraturan. Yang mana di dalam peraturan ketika anak melanggar akan ada hukuman bagi mereka. hukuman tersebut ada karena bertujuan untuk membuat efek jera bagi mereka, agar mereka merasa sadar kalau perbuatan mereka kurang benar. Selain itu agar mereka juga belajar bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. dan ketika mereka ada perubahan yang lebih baik biasanya saya memberi mereka hadiah ataupun pujian yang tujuannya untuk lebih menguatkan ataupun mensupport perubahan yang anak-anak alami. Terakhir yang saya lakukan ketika secara duniawi terlaksana, saya mendo'akan mereka agar segera mendapat hidayah.”⁸⁶

Pemaparan yang pengasuh dijelaskan, banyak hal yang pengasuh lakukan. Dimulai dari mensupport mereka, mendidik perihal ilmu agama dan menegur mereka. Membimbing mereka agar selalu berperilaku baik, dan tidak lupa juga pengasuh mendo'akan mereka. Hal senada yang disampaikan oleh Ach. Zubairi sebagai pengurus, mengenai bagaimana peran pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di lembaga. sebagaimana hasil wawancara dengan Ach Zubairi adalah sebagai berikut:

“eem sebelumnya pengasuh disini kami membiasakan memanggil beliau itu lora. Jadi lora itu menurut saya sangat berperan penting dalam lembaga ini, termasuk masalah dengan anak-anak. Lora itu baik sabar tetapi beliau tegas. Sabarnya beliau ketika menghadapi nakalnya anak sini selama saya disini tidak pernah melihat beliau itu memukul anak-anak. Namun yang beliau lakukan untuk merubah anak-anak dengan cara mendoakan, itupun cara terakhir yang bisa beliau lakukan. Sebelumnya beliau akan mencoba untuk membimbing mereka dengan cara menasehati, dan mendidik. Beliau sering juga mengisi kegiatan disini dengan cara menasehati anak-anak agar mereka memiliki pandangan luas di masa depan mereka, lebih-lebinya di kehidupan akhirat. Yang mana keadaan di yayasan ini memiliki *background* seperti pondok maka kegiatan disini tidak lain selain bekal di dunia juga meliputi bekal untuk akhirat. Untuk tegasnya beliau juga menerapkan peraturan-peraturan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Rauf, Jember 21 Februari 2021.

yang harus anak-anak patuhi disini. Yang mana ketika anak-anak melanggar atas kesadaran anak sendiri mereka mengerjakan hukuman yang sudah ada di yayasan. Hal itu ada agar mereka paling tidak bisa belajar bertanggung jawab atas apa yang telah mereka perbuat dan membuat mereka bisa mandiri. Kalau kepercayaan diri anak disini saya katakan baik, karena mereka disini dibiasakan untuk mandiri. Dan saya lihat mereka bisa berbaur dengan lingkungan disini. Dengan keadaan saya yang juga ikut berbaur dengan anak-anak dan juga mengisi kegiatan disini. Selain itu untuk melatih kepercayaan diri anak-anak dengan perbuatan secara pengulangan. Seperti ketika anak-anak di ajari untuk berani tampil di depan umum anggap saja presentasi dan itu dilakukan secara berulang-ulang disini di dalam kegiatan.”⁸⁷

Zubairi menjelaskan bahwa pengasuh yang sangat berperan terhadap perkembangan anak-anak. Pengasuh yang bersosok penyabar namun tegas perihal mendidik anak. Peran yang diemban ialah dengan mendidik, membimbing dan selalu memotivasi anak. Hal tersebut dikemas dengan cara yang dilakukan pengasuh sendiri, meskipun memerlukan banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengubah anak menjadi lebih baik, namun dengan adanya peran pengasuh disini semua sesuai dengan apa yang diinginkan pengasuh. Penjelasan yang sama yang diperkuat oleh Sherly sebagai pengurus, terkait peran pengasuh di lembaga dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sherly sebagai berikut:

“di yayasan lora disini yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas yayasan. Salain beliau mendidik dan membimbing anak-anak beliau juga termasuk sosok yang tegas untuk membuat anak-anak bisa menjadi lebih baik dimasa mendatang. Saya melihat bagaimana beliau membimbing dan mensupport anak-anak agar mereka menjadi lebih baik. Tegasnya beliau yang harus bersikap adil kepada mereka. tegas ketika

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ach. Zubairi, Jember 19 Februari 2021.

mereka melakukan kesalahan dengan memberinya mereka hukuman agar mereka belajar mandiri dan bertanggung jawab. Disini saya juga ditugaskan beliau agar lebih mendengar apa yang mereka butuhkan. Apapun yang anak-anak keluhkan saya sampaikan juga kepada beliau agar apapun yang menjadi uneg-uneg mereka bisa terwadahi. Kepercayaan diri anak disini saya katakan alhamdulillah baik dengan adanya peran beliau di yayasan ini. Perilaku anak yang awalnya seperti itu alhamdulillah berkat adanya sosok beliau mereka perlahan memiliki kesadaran tersendiri untuk merubah dirinya sendiri menjadi lebih baik.”⁸⁸

Sherly disini juga menguatkan data yang telah dipaparkan oleh informan sebelumnya. Bahwa pengasuh sangat berperan penting terhadap perkembangan anak di lembaga. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Alvia sebagai anak asuh. Yang mana dalam pemaparannya terkait dengan peran pengasuh disini sangat memberi pengaruh terhadap perkembangan kepercayaan dirinya selama berada di lembaga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Alvia adalah sebagai berikut:

“peran lora di yayasan sini khususnya terhadap saya, saya katakan sangat berpengaruh mbak. Karena dengan sosok beliau yang tegas menurut saya membuat saya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Di yayasan beliau mendidik kami, juga sering menasehati bagaiman harus bersikap, ngehadapin dunia sampai mengajari kita mencari bekal untuk akhirat. Selain itu dengan ketegasan beliau saya jadi terbiasa menjalani kesaharian yang lebih baik disini mbak. Seperti yang awalnya saya males-malesan untuk sholat dan ngaji, dari sini saya mulai sadar dan terbiasa untuk sholat tepat waktu dan tidak meninggalkan tidak lupa ngaji. Hal itu yang sudah menjadi kebiasaan, ketika saya sudah pulang ke rumah terbawa kebiasaan tersebut. Dan nasehat-nasehat yang beliau berikan ke kami, saya sendiri mulai sadar untuk belajar memikirkan masa depan saya mbak. Dari yayasan sini pikiran saya mulai terbuka dan semangat untuk meraih cita-cita saya. Juga ketika saya berbincang dengan salah satu pengurus, saya juga sudah mampu untuk bagaimana mendapatkan uang walaupun tidak seberapa dan bagaimana

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Sherly, Jember 21 Februari 2021.

mengelola uang dengan baik. Menurut saya peran lora sangat berpengaruh bagi saya mbak.”⁸⁹

Saudari Alvia sangat menyadari bahwa dengan adanya pengasuh dapat mengubah ia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ia mendapatkan banyak pembelajaran dari pengasuh. Termasuk juga perkembangan kepercayaan diri, yang awalnya ia merasa males-malesan, samapi akhirnya jadi selalu semangat, mandiri dan bertanggung jawab. Selaras dengan pemaparan oleh Isabela sebagai anak asuh lainnya, terkait bagaimana peran pengasuh di lembaga dalam mengembangkan kepercayaan diri anak. Maka terdapat hasil sebagaimana yang dipaparkan melalui wawancara yaitu sebagai berikut:

“menurut saya lora disini berperan mendidik dan menasehati mbak. Mendidiknya beliau tegas ke kami, tapi tegasnya beliau menurut saya bisa membuat saya menjadi lebih baik. Beliau menasehati saya dan teman-teman tentang bagaimana hidup di dunia dan tentang mencari bekal di akhirat. Dari sini saya memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang dunia luar mbak. Salain itu dari sini juga saya mulai berpikir bagaimana saya menata masa depan saya mbak. Saya juga ngerasa sudah mulai terlatih untuk mandiri, dan belajar bertanggung jawab paling tidak terhadap diri saya sendiri. Dengan sosok lora yang memberikan peraturan di yayasan membuat saya terbiasa menjadi disiplin dalam melakukan sesuatu dan bertanggung jawab. Jadi menurut saya sosok lora sangat berpengaruh terhadap di dalam yayasan dan perubahan yang ada dalam diri saya⁹⁰.”

Pemaparan Isabela terkait dengan peran pengasuh di lembaga yakni pengasuh terlihat sosok yang tegas. Namun dengan ketegasannya pengasuh dalam menjalankan perannya membuat adanya perkembangan yang baik yang terjadi dalam dirinya. Senada dengan penjelasan Sa'idah

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Alviya, Jember 09 Februari 2021.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Isabela, Jember 09 Februari 2021.

sebagai anak asuh yang lain. Sa'idah mendapatkan perubahan yang terjadi dalam dirinya ketika dengan peran pengasuh di lembaga. Sebagaimana hasil wawancara dari Sa'idah adalah sebagai berikut:

“menurut saya sosok lora baik, dan tegas mbak. Beliau baik karena beliau sering menasehati kami semua dengan ngisi di kegiatan disini. Nasehat-nesehat beliau sering mengarah kepada akhirat mbak. Yang mana dari ada efek ke saya untuk lebih memperhatikan ke masa depan kelak. Tegasnya beliau ketika memang ada yang salah beliau tetap memberi hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilanggar di yayasan. Sayapun pernah sekali melanggar mbak, dan tidak tau kenapa dari hukuman itu saya jera tidak mengulang kesalahan lagi sampai sekarang. Dari sini banyak perubahan yang saya alami mbak, dari saya sudah mandiri, bisa berbaur dengan teman-teman yang ada disini. Selain itu juga saya dan teman yang lain dilatih berbicara di depan ketika di dalam kegiatan mbak. Paling tidak dari sini saya berharap dapat menata masa depan saya dengan baik seperti mbak-mbak disini. Sosok lora bagi saya dengan tegasnya beliau banyak merubah saya.”⁹¹

Perkembangan yang sama yang terjadi terhadap saudari Sa'idah.

Ia juga merasa dengan adanya peran pengasuh dapat merubahnya menjadi lebih baik, lebih-lebih terkait dengan kepercayaan dirinya. Penerapan hukuman yang dijalankan juga sangat efektif dalam merubah ia menjadi lebih baik. Hal senada dengan penjelasan oleh Aan sebagai anak asuh lainnya, mengenai peran pengasuh di lembaga membuat Aan menjadi seperti sekarang. sebagaimana dari hasil wawancara dengan Aan adalah sebagai berikut:

“lora itu menurut saya tegas kepada kami mbak. Selain itu beliau juga sering ceramah di kegiatan dan menasehati saya dan teman yang lain. Dengan beliau tegas seperti itu saya terbiasa mandiri disini. Disini saya juga sudah terbiasa maen sama temn-teman di yayasan. Di yayasan saya belajar untuk mengurus diri sendiri

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Sa'idah, Jember 15 Februari 2021.

untuk kesehariannya saya. Dengan waktu yang cukup lama saya disini, saya sudah terbiasa hidu disini mbak. Lora itu baik, kadang saya di kasik apapun itu ketika nyelesain pekerjaan kelompok. Tetapi juga bukan Cuma saya, yang lainnya juga begitu. Ketika saya dan teman yang lain juga ada perubahan sering juga di kasik pujian juga mbak, jadinya saya seneng.”⁹²

Saudari Aan juga mejelaskan hal yang sama, bahwa peran pengasuh yang dengan mendidik, membimbing dan memotivasi dapat mengubah Aan. Meskipun membutuhkan waktu yang lama yang ia rasakan, tetapi ia merasa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemaparan yang sama juga disampaikan oleh Abd. Rahman sebagai anak asuh yang lain, sebagaimana hasil wawancara dengan Abd. Rahman terkait peran pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan dirinya di lembaga adalah sebagai berikut:

“menurut saya lora itu baik, tegas, dan sering menasehati mbak. Baik itu seperti ketika ada acara appaun itu, atau misal dari luar kami selalu di kasik sesuatu mbak kayak jajan. Kalau tegasnya beliau ya tegas misal dengan ada peraturan disini itu mbak. Kalau memang da yang ngelanggar ya terima hukuman atas dasar kesadaran dari kitanya mbak. Dengan tegasnya mematuhi aturan yang ada lama-lama saya sadar kemudian hal itu jadi kebiasaan ke kehidupan saya. Eem paling tidak saya bisa untu bertanggung jawab dan mandiri atas diri saya sendiri. Banyak perubahan dalam diri saya ya salah satunya sikap yang saya rasakan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemudian pikiran saya sekarang mulai belajar untuk lebih memikirkan masa depan saya nanti bagaimana mbak. Itupun saya rasakan ketika lora itu ceramah di kegiatan itu mbak. Jadi menurut saya peran lora itu ya pengaruh terhadap perubahan dalam diri saya.”⁹³

Pemaparan dari saudara Abd. Rahman tidak jauh berbeda dengan anak asuh lainnya. Ia juga merasakan setelah ia berada dan ikut kegiatan di

⁹² Hasil Wawancara dengan Aan, Jember 15 Februari 2021.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Abd. Rahman, Jember 16 Februari 2021.

lembaga. Ada banyak pelajaran yang ia dapatkan juga merasa dirinya lebih baik. ada perubahan yang terjadi, dan itu ia rasakan tidak luput dari peran pengasuh di lembaga. Senada juga dengan penjelasan Lita sebagai anak asuh yang lain, yang mana dia merasa senang dengan bagaimana peran pengasuh yang dilakukan di lembaga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Lita adalah sebagai berikut:

“menurut saya lora itu baik, keras dan suka ceramah mbak. Kalau ada rezeki itu kami ya dikasik juga mbak, jadi saya ya ikut senang. Terus lora itu kalau ceramah tentang akhirat-akhirat itu. Di kegiatan itu juga sering ngajarin saya agar bisa ngaji yang benar mbak. Kerasnya lora kami di suruh sholat tepat waktu, terus kalau ada yang ngelanggar di hukum juga mbak. Tapi sekarang jarang ada yang di hukum mbak, paling kalau ada anak yang baru-baru itu. Jadi saya sudah biasa sama temen-temen di yayasan, sudah biasa nyuci, bersih-bersih sendiri, dan senang juga tinggal disini.”⁹⁴

Saudari lita disini lebih memparkan peran pengasuh yang memberikan *reward* kepada anak-anak sebagai bentuk apresiasi. Perlakuan tersebut dijalankan agar anak asuh menjadi lebih semangat dalam berperilaku baik. Sosok yang tegas dan sering menasehati juga berpengaruh terhadap perkembangan anak di lembaga. Diperkuat juga dengan penjelasan Kadek Ponidi sebagai anak asuh yang lain tentang hal yang sama mengenai peran pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan dirinya. Sebagaimana sosok beliau yang tegas, namun selalu menjadi panutan bagi anak asuh. Peran yang pengasuh jalankan seperti mendidik juga menegur anak-anak ketika memang ada yang salah. Mendidik, membimbing dan memotivasi anak juga dilakukan oleh pengasuh. Hal

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Lita, Jember 15 Februari 2021.

tersebut dilakukan untuk mengubah perilaku anak menjadi lebih baik, dan mengembangkan kepercayaan diri anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kadek Ponidi yaitu sebagai berikut:

“lora itu menurut saya tegas, sering menasehati, dan baik mbak. Baiknya itu terlihat sama sabarnya beliau, karena selama saya disini masih belum melihat beliau mukul ke saya mapun ke temen-temen. Tegasnya beliau mendidik saya dan temen-temen itu tegas banget, mungkin beliau ingin saya dan yang lainnya jadi lebih baik. Sayapun ngerasain hal itu dengan beliau yang tegas saya ngerasa dan berpikir kalau ternyata yang seperti ini enak. Dan apa yang dikatakan lora itu semuan itu akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat mbak. Jadi dari sana saya mulai memperbaiki sholat, ngaji, perilaku dan juga pikiran saya. Dengan nasehat-nasehat beliau yang disampaikan membuat saya ya sadar untuk berpikir lebih baik lagi.”⁹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa anak asuh, dan juga penjelasan yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus peneliti menemukan, bahwa pera pengasuh disini mempunyai peranan penting, dan juga mempunyai pengaruh penting dalam perkembangan kepercayaan diri anak asuh di lembaga. Sebagaimana jika dilihat dari kewewenangan dan tugas pengasuh disini adalah sebagai pendidik, membimbing, mensupport atau memotivasi, serta juga yang bertanggung jawab atas anak asuh dan kelembagaan secara keseluruhan. Yang mana khususnya juga tentang kepercayaan diri anak asuh di lembaga.

Ada cara tersendiri yang pengasuh terapkan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak. Dengan peran pengasuh yang diemban seperti sebagai pendidik, membimbing dan memotivasi anak. Sebagaimana yang dimaksud mendidik disini adalah pengasuh mendidik anak adalah pertama dengan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kadek Ponidi, Jember 157 Februari 2021.

menanamkan berbagai nilai dan moral kepada anak asuh. Seperti nilai sopan santun, kemandirian, nilai kebersamaan. Pendidikan dari pengasuh disini juga memberikan materi tentang keagamaan seperti fiqih, aqidah akhlak, kitab-kitab lainnya, dan dalam kegiatan lainnya seperti setelah sholat berjamaah atau kegiatan acara resmi lainnya pengasuh juga menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Hal tersebut yang meliputi kemandirian, selalu semangat dalam menjalani kehidupan, tanggung jawab dan sebagainya.

Selain itu juga pengasuh tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan juga terdapat teguran dari pengasuh yang diberikan kepada anak asuh. Teguran tersebut diberikan tidak lain adalah bentuk pendidikan kepada anak asuh di lembaga. Adanya peran pengasuh disini sesuai dengan penjelasan dari beberapa informan, pengasuh yang memiliki peranan penting terhadap anak. Hal tersebut dapat dilihat cara atau pendekatan yang dilakukan pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak terlepas dari tugas dan fungsinya.

Peran pengasuh disini tidak cukup disebagi pendidik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing. Peran yang dijalankan pengasuh didalam lembaga yaitu dengan memberikan pendampingan kepada anak asuh. Sebagaimana pengasuh adalah sosok pengganti orang tua tentunya pengasuh selalu memberikan waktu luang untuk mendengarkan keluh kesah yang dialami anak asuh. Bahkan pengasuh disini sangat mewanti anak asuh untuk selalu terbuka kepada pengasuh. Hal tersebut bertujuan ketika ada kejadian apapun di lembaga pengasuh sudah mengetahuinya termasuk masalah apapun

yang anak asuh alami. Dengan demikian ketika pengasuh mengetahui keluhan kesah ataupun masalah yang dialami anak asuh, peran pembimbing disini pengasuh memberikn nasihat kepada anak asuh.

Tidak hanya itu pengasuh juga berperan sebagai sosok yang tentunya selalu menjadi motivator bagi semua pihak khususnya anak asuh yang ada di lembaga. Pengasuh di lembaga juga memberi contoh perilaku yang baik dan tentunya positif, yang mencerminkan keshalehan dalam beribadah. Tentu ketika rasa kepercayaan diri anak asuh menurun, dan selanjutnya dapat memberikan kesadaran sehingga berbagai peran yang jalankan oleh pengasuh dapat mengubah anak khususnya dalam kepercayaan diri anak asuh. Peran yang pengasuh jalankan disini sebagai motivator dengan memberikannya motivasi yang penyampainnya melalui kegiatan yang ada di lembaga. Dalam penyampaiannya terdapat kata-kata yang mengandung arti semangat, percaya diri, dan terus berperilaku baik.

Peran yang diterapkan oleh pengasuh tersebut dilakukan melalui dengan dikemas dalam bentuk treatment yang lebih difokuskan ke pemberian *punishment* dan *reewerd* atau *reinforcement*. Dimana dalam pemberian perlakuan *punishment* dan *reewerd* atau *reinforcement* tersebut kepada anak asuh awalnya yang menjadi sebuah latihan untuk anak agar menjadi lebih baik mengenai perubahan sikap dan perilaku anak, namun dengan berjalannya waktu *treantmen* tersebut menjadi kebiasaan dalam keseharian anak dan efektif dalam pengembangan kepercayaan diri anak asuh di lembaga. Dapat dikatakan efektif karena dapat dilihat dari sikap anak sendiri yang telah dapat

dilihat dengan meliputi perilaku anak yang sudah bisa mandiri dalam kesehariannya mereka sendiri, bisa berbaur dengan lingkungan barunya, memiliki semangat dalam melakukan hal yang positif dalam kehidupannya, dan paling tidak mereka bisa bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi kepada pihak yang terkait. Dimana dalam hal ini adalah pengasuh, pengurus, dan anak asuh yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ditemukan bahwa pengasuh merupakan sentral utama yang mana melalui pengasuh kepercayaan diri anak berkembang, sejalan dengan semakin anak-anak ikut melakukan setiap kegiatan yang ada di lembaga.

1. Kepercayaan Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember

Menurut Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa akan keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas

pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai⁹⁶.

Menurut Lauster seseorang yang kurang percaya diri akan berfikir negatif terhadap dirinya, tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, selalu berfikir buruk, selain itu juga biasanya orang yang kurang percaya diri akan bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan takut mengungkapkan pendapatnya di depan umum serta takut mencoba hal-hal yang baru. Harapannya orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri⁹⁷.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti mengenai dengan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember yaitu:

Kondisi anak asuh saat awal berada di lembaga dapat dikatakan masih kurang baik. Dikarenakan dari masing-masing mereka yang memiliki kondisi permasalahan latar belakang yang berbeda dari pengalaman yang pernah mereka alami. Mengingat anak asuh yang berada di lembaga heterogen baik dalam karakter, usia, latar belakang keluarga, kondisi psikologis, emosionalnya, serta masalah yang dihadapi setiap anak berbeda.

Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi psikologis anak yang masih bisa tinggal dan hidup bersama keluarga dalam artian masih hidup dengan orang

⁹⁶ Desi Natalia Oatioran, 14.

⁹⁷ Monnalisza, 78.

tua. Yang mana mereka yang masih hidup bersama orang tua masih bisa merasakan langsung bimbingan, didikan, kasih sayang dari orang tua sendiri, akan berbeda dengan anak yang tinggal di lembaga tanpa adanya kehadiran orang tua secara lengkap akan merasakan hal yang sama. Maka dari sini akan ada banyak waktu untuk melihat perkembangan kepercayaan diri anak di lembaga.

Kepercayaan diri anak waktu masih awal di lembaga mereka dilihat belum sepenuhnya dapat dikatakan kepercayaan diri mereka bagus. Hal tersebut dapat diamati dari perilaku mereka selama berada di lembaga. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh pengasuh dan pengurus, bahwasanya ketika anak masih awal ada di lembaga sangat perlu adanya waktu banyak untuk menjadikan mereka lebih baik khususnya dalam lingkup kepercayaan diri. Namun tidak menuntut kemungkinan ketika mereka sudah dibimbing dan mengikuti kegiatan di lembaga, mereka akan jauh lebih baik dari sebelumnya. Dimana yang sebelumnya mereka masih belum bisa beradaptasi ataupun berbaur di lingkungan baru, masih malu-malu, males-malesan, masih belum bisa mandiri, dan sebagainya akan nampak terlihat ketika mereka sudah mengikuti kegiatan di lembaga.

Melihat kondisi kepercayaan diri anak di lembaga tersebut dalam kurun waktu beberapa bulan, kepercayaan diri dan perilaku anak dapat dikatakan baik. Karena anak asuh sudah merasa sadar akan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku mereka dikesehariannya selama berada di lembaga yang meliputi sudah mampu

beradaptasi atau berbaur dilingkungan barunya, sudah mandiri, rajin melakukan kegiatan yang positif, optimis dalam menata masa depan, dan paling tidak mereka sudah bisa bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Kondisi kepercayaan diri anak di lembaga sedikit banyak sudah terarah. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat anak asuh dalam belajar untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Selain itu anak asuh juga dilatih agar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, baik dalam menghadapi keseharian pribadinya maupun dilingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, maka dapat ditemukan bahwa kepercayaan diri anak saat masih awal ada di lembaga tidak terlihat baik, karena bagi anak mereka masih belum siap menerima lingkungan mereka yang baru. Tidak terlihat baik disini artinya anak asuh belum menampakkan secara keseluruhan terkait dengan indikator kepercayaan diri yang ada di dalam dirinya. Yang mana meliputi belum bisa mandiri dalam kesehariannya mereka sendiri, belum bisa berbaur dengan lingkungan barunya, belum memiliki semangat dalam melakukan hal yang positif dalam kehidupannya dengan kata lain masih males-malesan, kenakalan yang ada di dalam dirinya masih ada, dan paling tidak mereka bisa bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Namun setelah mereka ada di lembaga dan mulai ikut kegiatan serta sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada di lembaga kepercayaan diri anak asuh menjadi berkembang sangat baik. dapat dikatakan baik disini, anak asuh telah berperilaku mampu beradaptasi atau berbaur di lingkungan

barunya, sudah mandiri, rajin melakukan kegiatan yang positif, optimis dalam menata masa depan, mulai paham akan kesopanan, dan sudah bisa belajar bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

2. Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dari peran pengasuh yang sudah dipaparkan di bagian penyajian dan analisis data, peran yang diperankan pengasuh meliputi dengan mendidik, membimbing dan memotivasi (motivator). Peran yang dijalankan tersebut dikemas dengan pemberian *treatment* hukuman dan hadiah dengan melalui penguatan yang diberikan pengasuh kepada anak asuh di lembaga. Dengan dikemasnya kedalam pemberian *treatment* tersebut untuk mengubah perilaku anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana peran adalah suatu bagian yang di ambil atau di perankan oleh pengasuh dalam membentuk motivasi anak asuhnya untuk memperoleh pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari⁹⁸. Skinner mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku. Ada beberapa prinsip mengenai perubahan perilaku yang dikembangkan oleh Skinner antara lain sebagai berikut⁹⁹:

⁹⁸ Intan Mawaddah, 8.

⁹⁹ Gantina Komalasari, 154.

a. Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Caranya adalah dengan memadamkan perilaku yang tidak diinginkan melalui penguatan. Teknik ini digunakan pada belajar baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan, dan membentuk pola tingkah laku dengan memberi *reinforcement* setelah tingkah laku yang diinginkan muncul.

b. Terapi Aversi

Pada kontrol diri, pelaksanaan terapi dapat dilakukan oleh individu sendiri. Sedangkan pada terapi versi pengaturan kondisi aversi diciptakan oleh terapis.

c. Pemberian Reward dan Punishment

Strategi terapi ini untuk memperbaiki tingkah laku anak dengan melibatkan figur di sekeliling anak sehari-hari, khususnya orang tua dan guru. Terapis memiliki konseli dalam situasi yang alami, bekerja sama dengan orang tua dan guru untuk memberikan hadiah ketika anak melakukan tingkah laku yang tidak dikehendaki. Bentuk hadiah atau hukuman yang diberikan sebelumnya direncanakan secara teliti dan dipilih karena memberikan dampak yang paling efektif.

d. Latihan Keterampilan Sosial

Teknik ini banyak diberikan untuk membantu penderita depresi. Teori depresi yang populer memandang depresi sebagai akibat dari

perasaan tidak mendapatkan hadiah dari lingkungan, mungkin karena tidak memiliki keterampilan untuk memperolehnya. Kepada penderita dianjurkan teknik-teknik khusus dalam berinteraksi.¹⁰⁰

Skinner berpendapat bahwa Skinner memandang *reward* (hadiah) atau *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Kita cenderung untuk belajar suatu respon jika diikuti oleh *reinforcement* (penguatan). Skinner lebih memilih istilah *reinforcement* dari pada *reward*, ini dikarenakan *reward* diinterpretasikan sebagai tingkah laku subjektif yang dihubungkan dengan kesenangan, sedangkan *reinforcement* adalah istilah yang netral. Untuk penguat itu sendiri seringkali berbentuk penghargaan non-fisik, seperti pujian dan sebagainya. Penguatan (*reinforcement*) itu sendiri dibagi menjadi dua, penguatan positif dan penguatan negatif. Penguat positif adalah ransangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Sedangkan penguatan negatif ialah penguatan yang mendorong individu untuk menghindari suatu tindakan balas tertentu yang tidak memuaskan¹⁰¹.

Berkaitan dengan Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember. Yaitu: pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh tidak luput dengan mendidik, membimbing, memotivasi, mengasuh dan sebagainya.

¹⁰⁰ Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal 154-160.

¹⁰¹ Rifnon Zaini, 124.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti di lokasi penelitian ada sedikit perbedaan dari teori yang diatas. Terdapat cara baru yang dilakukan pengasuh terkait dengan Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitm Jember, sebagaimana hasil temuan di lapangan menunjukkan sebagai berikut:

a. Modifikasi Perilaku

Peran dari seorang pengasuh dalam menjalankan perannya sebagaimana yang menjadi sosok pengganti orang tua bagi anak di lembaga, hal yang dilakukan dalam mengembangkan kepercayaan anak asuh adalah dengan mengubah perilaku anak. Teknik yang dilakukannya adalah dengan melalui penguatan yang diberikan kepada anak asuh.

Penguatan tersebut tidak lepas dari peranan yang diemban oleh pengasuh, yakni dengan mendidik, membimbing, dan memotivasi anak asuh. Memodifikasi perilaku disini yang berarti mengurangi ataupun mengubah perilaku yang kurang baik menjadi baik. Artinya pengasuh disini menghilangkan perilaku anak yang kurang baik. Perilaku anak yang kurang baik ketika masih awal berada di lembaga seperti masih belum bisa beradaptasi ataupun berbaur di lingkungan baru, masih malu-malu, males-malesan, masih belum bisa mandiri dan bertanggung jawab, kurang semangat dalam menjalani hidup, tingkat kenakalannya masih tinggi dan sebagainya dihilangkan dan diganti dengan perilaku baik. Perilaku baik disini artinya kebalikan dari perilaku kurang baik.

Peran pengasuh dalam menghilangkan perilaku kurang baik yang sudah dipaparkan diatas tidak luput dari perang yang pengasuh emban. Yang mana pengasuh tetap memerankan dan menjalankan tugasnya dengan cara mendidik yang meliputi dengan menanamkan berbagai nilai dan moral kepada anak asuh seperti nilai sopan santun, kemandirian, nilai kebersamaan. Juga memberikan materi tentang keagamaan seperti fiqih, aqidah akhlak, dan pengajaran kitab-kitab. Juga dalam kegiatan lainnya seperti setelah sholat berjamaah atau dalam kegiatan yang ada pengasuh juga menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Hal tersebut yang meliputi kemandirian, selalu semangat dalam menjalani kehidupan, tanggung jawab dan sebagainya. Selain itu juga pengasuh tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan juga terdapat teguran dari pengasuh yang diberikan kepada anak asuh. Teguran tersebut diberikan tidak lain adalah bentuk pendidikan kepada anak asuh di lembaga.

Peran membimbing disini juga diperankan oleh pengasuh dalam mengubah perilaku anak di lembaga. Sebagaimana pengasuh adalah sosok pengganti orang tua tentunya pengasuh selalu memberikan waktu luang untuk mengobrol dengan anak asuh. Pengasuh mendengarkan keluh kesah yang dialami anak asuh. Bahkan pengasuh disini sangat menyarankan anak asuh untuk selalu terbuka kepada pengasuh ataupun pengurus yang ada di lembaga. Hal tersebut bertujuan ketika ada kejadian apapun di lembaga pengasuh sudah

mengetahuinya termasuk masalah apapun yang anak asuh alami. Dengan demikian ketika pengasuh mengetahui keluhan atau masalah yang dialami anak asuh, peran pembimbing disini pengasuh memberikan nasihat kepada anak asuh dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Peranan yang pengasuh juga diemban adalah memotivasi anak asuh di lembaga untuk merubah perilaku kurang baik atau negatif menjadi baik atau positif. Peran yang pengasuh jalankan disini sebagai motivator dengan memberikannya motivasi yang penyampainnya melalui kegiatan yang ada di lembaga. Dalam penyampaiannya terdapat kata-kata yang mengandung arti semangat, percaya diri, dan penanaman nilai-nilai positif agar anak selalu berperilaku baik.

Pada tahap ini ketika pengasuh menjalankan perannya untuk mengganti perilaku yang kurang baik terhadap diri anak, pengasuh juga memberikan penguatan kepada anak ketika anak asuh yang sudah mengalami adanya perubahan yang terjadi. Penguatan yang dimaksud disini adalah dengan adanya perubahan pengasuh lebih menekankan anak dengan mensupport anak agar mendapatkan pengakuan dari sosok pengganti orang tuanya yakni pengasuh. Seperti yang terlihat di lapangan ketika anak sudah mulai ada perubahan dari yang awal masih males-malesan, kemudian dengan dihilangkan perilaku tersebut menjadi semangat mengerjakan hal yang positif seperti bersih-bersih, mulai menjaga waktu sholat. Maka perubahan tersebut dapat diberikannya

penguatan oleh pengasuh agar perilaku tersebut terus tertanam dalam diri anak asuh.

b. Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Suatu strategi yang dilakukan oleh pengasuh ataupun pengurus kepada anak, yaitu berbentuk hadiah dan hukuman. Strategi tersebut dilakukan tujuannya juga tidak luput untuk mengubah perilaku anak yang maladaptif menjadi adaptif. Dimana strategi ini cukup efektif dalam mengubah perilaku anak khususnya dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh. Hukuman ini diberikan oleh pengasuh ketika anak melanggar peraturan yang ada di lembaga. Misalnya ketika yang terlihat di lapangan penelitian adalah ketika anak tidak ikut kegiatan sholat tahajjud, maka diberikannya hukuman dengan menyeta *handphone* anak. Kemudian contoh yang lain ketika anak anak keluar lembaga dan melakukan hal yang bernilai negatif (misal ngamen) tanpa izin pengasuh atau pengurus mereka juga akan mendapatkan hukuman mengaji beberapa surah dalam Al-Qur'an. Hukuman yang diberikan tersebut bertujuan untuk efek jera kepada anak agar tidak mengulang kesalahan atau melanggar lagi.

Pemberian hadiah untuk anak asuh adalah untuk mengapresiasi perubahan perilaku yang terjadi. Menurut pengakuan dari beberapa anak dan pengurus, pengasuh seringkali memberikannya hadiah kepada anak asuh agar mereka senang dan merasa mendapatkan pengakuan atas apa yang telah mereka lakukan. Seperti contoh ketika

ada anak yang sudah hafal setoran kitab, maka anak tersebut diberikannya hadiah. Hadiah yang diberikan tidak selalu berupa barang atau materi saja, melainkan dengan pujian yang pengasuh berikan kepada anak. Pemberian hadiah ini diberikan agar anak asuh selalu semangat dalam mengerjakan hal-hal positif dalam dirinya dan paling tidak untuk terus kedepannya bisa selalu semangat dalam mencapai apa yang anak asuh inginkan.

c. Latihan Keterampilan Sosial

Latihan keterampilan sosial ini digunakan untuk mengasah keterampilan sosial yang ada pada diri anak asuh. Anak asuh dilatih dengan diterapkannya kegiatan yang ada di lembaga. Seperti pelatihan untuk membiasakan bicara di depan teman-temannya di dalam kegiatan.

Selain itu juga di kesehariannya pengasuh melatih anak untuk menyampaikan keluhan kesahnya agar mereka terbiasa dalam menyampaikan pendapat di lingkungan sosialnya. Perlakuan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan pada anak asuh. Latihan tersebut termasuk juga pada tujuan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan dengan adanya peran pengasuh yang membimbing, mendidik, memotivasi, mengasuh dan sebagainya sangat berperan penting dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di lembaga. Dimana peran yang dijalankan pengasuh di lembaga di kemas

denga cara meliputi: modifikasi perilaku, pemberian hadiah dan hukuman dengan melibatkan adanya penguatan (*reinforcement*), dan terakhir adalah latihan keterampilan sosial yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus untuk mengubah perilaku anak asuh yang maladaptif menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Cara yang dilakukan pengasuh tersebut juga dapat dikatakan termasuk pada jenis gaya pengasuhan yang bersifat Authoritarian (*Authoritarian Parenting Style*). Hal tersebut bisa dilihat ketika pengasuh meskipun dengan pengontrolan yang kuat terhadap anak asuh, namun pengasuh tetap memberikan ruang kepada anak agar tetap selalu bisa menceritakan semua yang dialaminya. Selain dengan mengubah perilaku anak peran pengasuh juga untuk mengembangkan kepercayaan diri anak di lembaga. Sehingga dapat dikatan anak asuh di lembaga tersebut dengan adanya peran pengasuh dapat mengembangkan kepercayaan diri anak asuh.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Usaha mengembangkan kepercayaan diri adalah tidak lain untuk seseorang agar dapat mengaktualisasikan potensi yang ada di dalam dirinya, juga agar orang tersebut dapat mudah berbaur dengan lingkungan. Maka sangat penting untuk seseorang memiliki percaya diri agar lebih mudah mencapai keinginan atau cita-cita yang diharapkan di masa depan. Dalam mengembangkan kepercayaan diri tentunya tidak akan lepas dari seorang pengasuh yang menjadi sosok pengganti orangtua anak di lembaga. Yang mana pengasuh memerankan perannya dalam mengasuh anak melalui dengan medidik, membimbing, dan memotivasi. Hal tersebut yang dikemas dalam cara atau teknik yang diterapkan di lembaga meliputi modifikasi perilaku disertai penguatan, pemberian *reward* dan *punishment*, dan keterampilan sosial.

Cara tersebut meliputi modifikasi perilaku seperti mengubah perilaku anak yang masih kurang baik menjadi lebih baik, yang disertai penguatan seperti mensupport agar anak merasa ada pengakuan dari pengasuh. Pemberian *reward* seperti diberikannya sebagai bentuk apresiasi kepada anak yang sudah mengalami perubahan yang lebih baik, dan *punishment* diberikan untuk efek jera ketika anak masih melakukan pelanggaran. Dan keterampilan sosial seperti pelatihan untuk anak asuh untuk membiasakan berbicara di depan umum, dan pembiasaan menyampaikan pendapatnya.

B. Saran

1. Kepada Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember

Pada pengasuh sebaiknya juga memperhatikan dari segi kedisiplinan anak dalam kegiatan keseharian. Perlu adanya arahan yang lebih ditekankan lagi bagi pengasuh maupun pengurus agar anak asuh memperhatikan terkait dengan kedisiplinan waktu. Agar kegiatan di lembaga tetap terkondisikan dan tidak molor.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan sebaiknya mengkaji temuan yang ada di lembaga terkait dengan cara mereduksi kenakalan anak atau remaja di lembaga. Peneliti juga merekomendasikan peneliti selanjutnya mengkaji lebih dalam terkait dengan indikator dari kepercayaan diri itu sendiri. Agar kajian tersebut lebih khusus dan pembahasannya tidak terlalu meluas.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Arikunto, Suharmi. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renike Cipta.
- Atmajaya, Prawira Purwa. 2016. *psikologi kepribadian dengan prespektif baru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Bahreisy, H. Salim, *Terjemahan singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid IV*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. Jakarta: Balai Pustaka
- Komalasari, Gantina. 2011. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Moleong, Lexy j. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Tafsiran Ibnu Katsir Jilid 1*. Bandung: Gema Insani Press.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referense GP Pres Grup.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif*. Jember: STAIN Press.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Soekanto, Soerjono. 2020. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Kualitatif, kualitaif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Tafsir Al Misbah Quraish Shihab Jilid 15.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Press.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penelisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Press.

Sumber dari Jurnal atau Artikel

Aini, Yusmaniar. 2012. *Penegembangan Rasa Percaya Diri Dan Sosial dalam PAI di Panti Asuhan Al-Hakim Pakem Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Budiharjo. 2015. "Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta". Hunafa: Jurnal Studia Islamika. (Vol. 12 No. 1 Juni)

Dewi, Danti Marta. 2013. "Kepercayaan diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)". Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. (Semarang: ISSN 2252-6374 Juni)

Departemen Sosial RI. 2004. "Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak". Jakarta: Departemen Sosial RI.

Fatimah, Iim. 2017. "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Yatim san Dhuafa Melalui Bimbingan Konseling Islam". Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Konseling, dan Psikoterapi Islam. (Vol. 5 NO.1 Februari)

Huda, Nur. 2016. "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa". Jurnal Inovatif (Vol. 2, No. 2 September)

Khotimah, Siti Nur. 2019. "Peran Pengasuh Dalam Memebentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung". Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Lestari, Arthi Fuji. 2008. "Usaha Pembina Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta". (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

Mamlu'ah, Aya. 2019. "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surah Alo Imran Ayat 139". Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman. (Vol. 01 NO. 01 Juli-Desember)

Mawaddah, Intan. 2017. "Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh". (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam).

- Monnalisza. 2018. “*Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*”. Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI. (Vol. 3 No. 2 November)
- Munir, Idul. 2018. “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang. (Analisis Fungsi Bi,Bingan Konseling)*”, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Semarang).
- Natasha, Dwita Ratih. 2016. “*Peran Pendidikan Panti Asuhan dalam Mengembangkan kemandirian Anak*”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Oatioran, Desi Natalia. 2013. “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri Pada Karyawan PT. Duta Media Kalti Press (SAMARINDA POS)*”. (Samarinda: Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda)
- Prasetiawan, Saputra W.N.E. 2018. “*Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion*”. (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling ISSN 2503-3417).
- Rif’ati, Mas Ian. 2018. “*Kepercayaan Diri Dalam Prespektif Islam*”. (Surabaya: Universitas Air Langga)
- Walgito, Bimo. 2003. “*Psikologi Sosial*”. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zaini, Rifnon. 2014. “*Studi Atas Pemikiran B.F.Skinner Tentang Belajar*”. Jurnal Pendidikan Dasar. (Vol. 1 No. 1 Juni).

Sumber hasil wawancara

- H.Abdul Rauf, Diwawancarai Oleh Nur Kholisatus Sa’adah, Jember 21 Februari 2021.
- Ach. Zubairi, Diwawancarai Oleh Nur Kholisatus Sa’adah, Jember 19 Februari 2021. Aap Al-Qur’an
- Sherly, Diwawancarai Oleh Nur Kholisatus Sa’adah, Jember 21 Februari 2021.
- Alviya, Diwawancarai Oleh Nur Kholisatus Sa’adah, Jember 09 Februari 2021.
- Isabela, Diwawancarai Oleh Nur Kholisatus Sa’adah, Jember 09 Februari 2021.
- Aan, Diwawancarai Oleh Nur Kholisatus Sa’adah, Jember 15 Februari 2021.
- Kadek Ponidi, Diwawancarai Oleh Nur Kholisatus Saadah, Jember 17 Februari 2021.

Abd. Rahman, Diwawancarai Oleh Nur Kholisatus Sa'adah, Jember 16 Februari 2021.

Saidah, Diwawancarai Oleh Nur Kholisatus Sa'adah, Jember 15 Februari 2021.

Lita, Diwawancarai Oleh Nur Kholisatus Sa'adah, Jember 15 Februari 2021.

Sumber dari Internet

Permensos no. 30 tahun 2011 standart pengasuhan

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html>



MANTRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	RUMUSAN PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	SUMBER DATA
Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Pondok Pesantren Darul Aitam Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Pengasuh • Kepercayaan Diri 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merubah perilaku anak maladaptif menjadi adaptif dengan diberikannya penguatan ➤ Penerapan hukuman dan hadiah kepada anak asuh yang melanggar dan yang mengalami perkembangan yang baik ➤ Pemberian kegiatan yang melatih keterampilan sosial anak ➤ Memiliki keyakinan dan kemampuan akan potensi yang ada di dalam dirinya ➤ Mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan ➤ Memiliki rasa optimis untuk mencapai keinginan atau cita-cita ➤ Mampu bersikap mandiri dan bertanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember? 2. Bagaimana peran pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian menggunakan <i>Field Research</i> 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan: menggunakan <i>triangulasi</i> sumber dan <i>triangulasi</i> teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan LKSA PP Darul Aitam Jember b. Pengurus LKSA PP Darul Aitam Jember c. Anak yatim LKSA PP Darul Aitam Jember 2. Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Kepustakaan c. Internet

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholisatus Sa'adah
NIM : D20163059
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa sebenarnya dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 1 April 2021

Saya yang bertanda tangan



Nur Kholisatus Sa'adah
Nim. D20163059

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Jum'at/05 Februari 2021	Silaturahmi ke kediaman Pengasuh Kyai H. Abdul Rauf, sekaligus mengamati kondisi fisik lembaga dan interaksi anak asuh di lembaga	
2.	Sabtu/06 Februari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh dan meminta izin untuk mengambil data anak asuh di lembaga terkait dengan teknik penelitian	
3.	Minggu/07 Februari 2021	Observasi mengenai interaksi keseharian dan perilaku yang menggambarkan kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan di lembaga	
4.	Selasa/09 Februari 2021	Wawancara dengan Alviya dan Isabela anak asuh putri mengenai peran pengasuh dan mengenai kepercayaan diri	
5.	Sabtu/13 Februari 2021	Observasi terkait peran pengasuh dan kepercayaan diri anak	
6.	Senin/15 Februari 2021	Wawancara dengan Aan, Saidah dan Lita anak asuh putri mengenai kepercayaan diri dan peran pengasuh dalam mengenai kepercayaan diri anak asuh di lembaga	
7.	Selasa/16 Februari 2021	Wawancara dengan Abd. Rahman anak asuh putra mengenai kepercayaan diri dan peran pengasuh dalam mengenai kepercayaan diri anak asuh di lembaga	
8.	Rabu/17 Februari 2021	Wawancara dengan Kadek Ponidi anak asuh putra mengenai kepercayaan diri dan peran pengasuh dalam mengenai kepercayaan diri anak asuh di lembaga	
9.	Jum'at/19 Februari 2021	Wawancara dengan Ach. Zubairi pengurus putra mengenai kepercayaan diri anak asuh dan peran pengasuh dalam mengenai kepercayaan diri anak asuh di lembaga	
10.	Minggu/21 Februari 2021	Wawancara dengan pengurus putri Sherly dan pengasuh Kyai H. Abdul Rauf mengenai kepercayaan diri anak asuh dan peran pengasuh dalam mengenai kepercayaan diri anak asuh di lembaga	

Jember, 4 Maret 2021
Mengetahui,

H. Abdul Rauf

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B/In./6.d/PP./1/2020 Jember, 05 Februari 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nur Kholisatus Sa'adah
NIM : D20163059
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Pdt. Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Jannah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember Menyatakan bahwa:

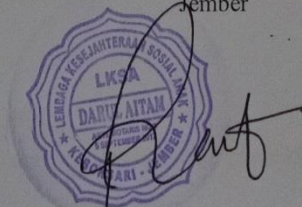
Nama : Nur Kholisatus Sa'adah
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 21 April 1998
Alamat : Banasem, Gayam sapudi, Sumenep
Nim : D20163059
Status : Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Jember

Telah melakukan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Jember untuk menyusun Skripsi yang berjudul: "Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember". Adapun waktu penelitian mulai dari tanggal 5 Februari s/d selesai.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Maret 2021

Pengasuh Lembaga Kesejahteraan
Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam
Jember



H. Abdul Rauf

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN PENGASUH DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL AITAM JEMBER

A. Wawancara kepada Pengasuh Panti Asuhan LKSA Darul Aitam

1. Bagaimana kronologi awal mereka masuk ke lembaga?
2. Apa saja kegiatan anak sehari-hari disini?
3. Bagaimana seorang pengasuh melihat kepercayaan diri anak?
4. Adakah perubahan yang terjadi terhadap kepercayaan diri anak?
5. Apa ada hambatan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak?
6. Solusi yang dilakukan dalam menangani hambatan tersebut?

B. Wawancara kepada Pengurus Panti Asuhan LKSA Darul Aitam

1. Bagaimana seorang pengurus melihat kepercayaan diri anak?
2. Adakah perubahan yang terjadi terhadap kepercayaan diri anak?
3. Apa ada hambatan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak?
4. Solusi apa yang dilakukan dalam menangani hambatan tersebut?
5. Bagaimana pendapat anda tentang sosok peran pengasuh di lembaga khususnya dalam mengembangkan kepercayaan diri anak?

C. Wawancara kepada Anak Asuh Panti Asuhan LKSA Darul Aitam

1. Bagaimana pengalaman anda selama ada di lembaga?
2. Apa yang anda rasakan selama ada di lembaga?
3. Apakah ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah ada di lembaga?
4. Bagaimana pendapat anda tentang sosok seorang pengasuh di lembaga?
5. Apakah pengasuh mempengaruhi perubahan yang anda alami untuk menjadi lebih baik? (khususnya kepercayaan diri)

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Tempat	Kondisi fisik tempat penelitian (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember)	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi ruang mushollah dan kamar putri2. Kondisi ruang kegiatan umum
2.	Subjek	Perilaku kepercayaan diri yang terlihat pada anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember	<ul style="list-style-type: none">➤ Memiliki keyakinan dan kemampuan akan potensi yang ada di dalam dirinya➤ Mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan➤ Memiliki rasa optimis untuk mencapai keinginan atau cita-cita➤ Mampu bersikap mandiri dan bertanggung jawab



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Lembaga Kesejahteraan sosial Anak Darul Aitam
2. Foto dari kegiatan di lembaga
3. Foto aktivitas kepercayaan diri anak
4. Foto struktur kepengurusan
5. Jadwal kegiatan di lembaga



REKAMAN HASIL WAWANCARA

Peneliti : Nur Kholisatus Sa'adah

Subjek : H. Abdul Rauf (Pengasuh LKSA Darul Aitam Jember)

Tempat : Kediaman H. Abdul Rauf

Hari, Tanggal : Minggu, 21 Februari 2021

1. Peneliti : Bagaimana kronologi awal anak masuk ke lembaga?

Subjek : cerita awal mereka semua yang masuk ke sini bermacam-macam nduk. Ada yang kami tau sendiri, ada yang tau dari saudaranya, tetangga, bagi yang dhu'afa yang mengatrankan mereka kesini langsung bersama orang tuanya. Tetapi secara umum mereka denger dari tetangga ataupun sodara-sodaranya sendiri yang anak saudaranya sudah disini ataupun pernah ada disini, selain itu juga ada yang memang tau dari alumni sini. Jadi sitemnya mereka di antar oleh saudara yang masih dalam keluarga, eem pokok tidak jauh dari sistem pondok itu dah nduk. Bagaimana kalau mekanismenya ya seperti anak pondok lah, yang mana berupa tertulis dan denga melalui lisan juga. mereka di antar ke sini dan kami menerimanya juga dengan adanya kriteria tertentu. Kriteria anak yang kami rekrut tersebut kami mengacu pada peraturan atasan yakni dari Dinas Sosial. Artinya kami disini tidak sembarangan dan tidak semuanya kami terima disini. Masih ada kriteria tertentu bagi mereka untuk kami terima. Jadi disini beragam latar belakang permasalahan dari anak-anak. Ada yang dari latar belakang broken home kemudian orang tuanya tidak kemana artian tidak ada kabar dan menghilang, yatim yang miskin, yatim piatu, dan bagi mereka yang kuran mampu.

Peneliti : apa saja kegiatan anak sehari-hari disini?

Subjek : kegiatan sehari-hari untuk 24 jamnya itu, seluruhnya ya. Eem dimulai dari jam 3 itu tahajjud dan dilanjut sholat subuh, kemudian dilanjut tadurasan. Setelah itu bersih-bersih dan yang piket masak, masak. Dilanjut kemudian mandi, sarapan, untuk putri dibiasakan untuk sholat duha kemudian berangkat ke sekolah nah itu umumnya. Karena sekarang keadaan yang seperti ini maka ada yang sekolah disini secara daring, untuk yang masih SD hanya kesekolahan selama 2 jam setelah itu pulang. Untuk siang anak-anak istirahat dan untuk sholat 5 waktu selalu berjamaah. Setelah ashar mereka kegiatan pribadi nah di waktu ini ada banyak kegitan yang dilakukan mereka. kalau ada tugs mereka mengerjakan tugas mereka masing-masing dan sebagainya. Sampai akhirnya sebelum maghrib ya persiapan sholat maghrib sebeumnya mandi dan bersih-bersih. Setelah sholat maghrib ada kegiatan juga dari sini, kegiatan tersebut

sesuai jadwal yang ada seperti baca ratibul hadad, belajar tajwid dll. Selesai kegiatan dilanjut sholat isya dan setelah sholat isya mereka makan dilanjut dengan kegiatan mereka masing-masing. Sampai di jam 10 mereka di haruskan untuk tidur.

Peneliti : Bagaimana seorang pengasuh melihat kepercayaan diri anak?

Subjek : kalau melihat kepercayaan diri anak dalam lingkup kemandirian anak disini karena sudah termasuk pelatihan kepada mereka, jadi mereka sudah dapat dikatakan mandiri. Saya berharap saja dengan mereka disini, adanya kegiatan, dan peraturan yang ada paling tidak mereka dapat bertanggung jawab atas dirinya mereka sendiri. Jadi dapat dikatakan dalam kepercayaan diri anak asuh disini alhamdulillah baik. Namun dibalik kondisi kepercayaan diri anak asuh yang sekarang ada banyak waktu dan proses yang dilakukan. Yang mana dulu anak-anak baru masuk dengan kondisi dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan permasalahan yang berbeda tidak langsung menjadi yang seperti anda lihat sekarang. Dalam artian butuh proses yang tidak sebentar dan mudah untuk menjadikan anak asuh yang berkepercayaan diri seperti sekarang. Seperti halnya mungkin yang awalnya dirumah mereka tidak ada larangan tau aturan segala macem, dan sampai disini mereka harus seperti ini dan itu. Itu adalah bentuk dari proses yang mereka jalani selama disini.

Peneliti : Adakah perubahan yang terjadi terhadap kepercayaan diri anak?

Subjek : Alhamdulillah sejauh ini ada banyak perubahan dari masing-masing anak. Perubahan itu ada ketika mereka sudah cukup lama disini, karena untuk melihat perubahan dari mereka menurut saya membutuhkan waktu yang lama. Anak-anak dalam perubahannya tidak juga langsung menampakkan dia berubah untuk seterusnya, terkadang ada dimana waktu mereka kembali ke semula dan kembali lagi menjadi lebih baik. semua tergantung dari kemauan dari anaknya sendiri, saya dan pengurus disini hanya bisa mengarahkan mereka untuk menjadi lebih baik di masa depan mereka masing-masing. Namun secara keseluruhan melihat kepercayaan diri anak dengan lingkup mandiri, bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru di dunia mereka dan paling saya

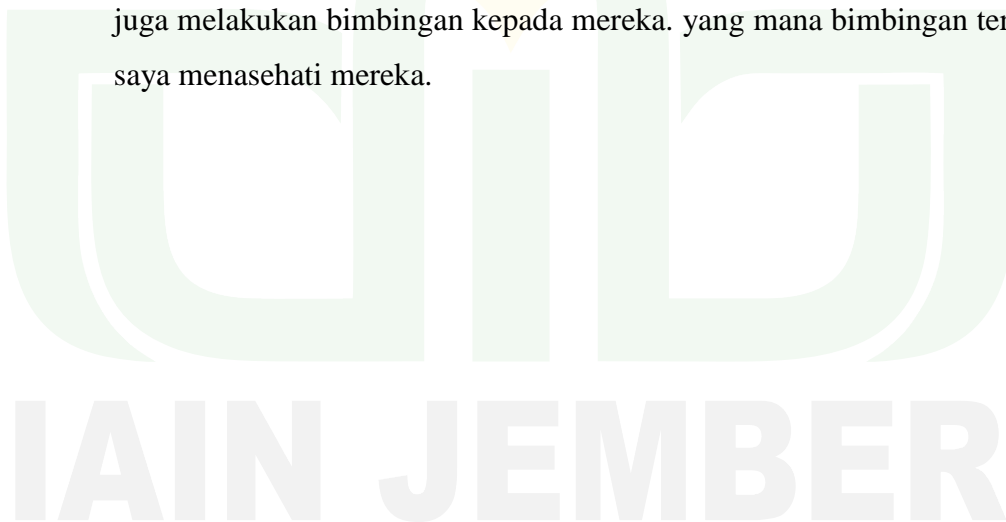
tekanan paling tidak anak-anak itu mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk kedepannya.

Peneliti : Apa ada hambatan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak?

Subjek : mengenai hambatan itu pasti ada nduk. Secara kami dipertemukan sama anak-anak yang memiliki ciri khas yang berbeda setiap anaknya. Dan yang pasti mereka juga berbeda permasalahan dari latar belakang keluarga yang berbeda. Hambatan tersendiri juga bermacam-macam ketika melihat dari anak yang nakalnya di tingkat yang tinggi, maka ada aja permasalahan. Baik itu meliputi peraturan yang dilanggar atau yang lainnya. Tapi saya sangat kewalahan ketika ada anak yang sudah terbiasa mencuri dan berbohong, itu hambatan yang masih belum saya punya jalan keluar untuk merubahnya. Ya palingan saya mendo'akan saja untuk kedepannya dia bisa sadar dan berhenti.

Peneliti : Solusi yang dilakukan dalam menangani hambatan tersebut?

Subjek : solusi yang kami lakukan disini ya dengan adanya peraturan yang ada pastinya akan ada juga hukuman jika ada yang melanggar. Kemudian kami juga melakukan bimbingan kepada mereka. yang mana bimbingan tersebut seperti saya menasehati mereka.



Peneliti : Nur Kholisatus Sa'adah

Subjek : Ach. Zubairi (Pengurus LKSA Darul Aitam Jember)

Tempat : Mushollah umum lembaga

Hari, Tanggal : Jum'at, 19 Februari 2021

1. Peneliti : Bagaimana seorang pengurus melihat kepercayaan diri anak?

Subjek : Melihat kepercayaan diri anak dari sisi kemandirian mereka alhamdulillah baik karena mereka disini dilatih untuk mandiri. Untuk sisi tanggung jawabpun mereka juga dilatih melalui dari peraturan yang ada jika mereka melanggar mau tidak mau mereka juga harus bertanggung jawab, karena kata beliau oengasuh itu ingin paling tidak mereka yang ada disini bisa bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Untuk semangat, keseluruhan mereka yang ada disini semuanya alhamdulillah memiliki masa depan yang bagus. Alumni sini juga rata-rata sudah memiliki pekerjaan masing-masing. Untuk anak yang sekarang sejauh pemantauan saya mereka juga semangat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sebagian juga ada yang memiliki keinginan untuk bekerja dan punya bisnis sendiri seperti itu. Jadi secara keseluruhan untuk kepercayaan diri anak disini alhamdulillah baik.

Penelitian : Adakah perubahan yang terjadi terhadap kepercayaan diri anak?

Subjek : tentu ada, ada perkembangan dan perubahan dari kepercayaan diri anak. Perubahan disini saya melihatnya mereka tidak langsung berubah menjadi lebih baik seterusnya dan perubahannya tidak langsung semua sikap buruk mereka langsung hilang begitu saja, tidak. Melainkan perubahan yang saya lihat ini misal ketika ada anak yang masih belum sopan, dengan diberikannya nasihat sekali atau segala macam mereka masih belum berubah, tetapi kalau sudah diberi nasihat berapa kali baru mereka menyadari dulu namun masih belum berubah. Akhirnya ketika mereka sudah lumayan lama, mengikuti kegiatan dan lainnya akhirnya mereka perlahan mulai merubah diri menjadi lebih baik dengan sendirinya.

Peneliti : Apa ada hambatan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak?

Subjek : hambatannya itu ada dari masing-masing karakteristik, melihat latar belakang permasalahan anak-anak. Kalau anak yang belum mandiri, males-malesan, perilakunya masih jauh dari kata baik, masih banyak yang melanggar peraturan, dan sebagainya. Dari berbabagi macam ciri khas masing-masing anak yang mengajarkan saya untuk lebih sabar menghadapi setiap dari anak tersebut.

Peneliti : Solusi apa yang dilakukan dalam menangani hambatan tersebut?

Subjek : solusi yang dilakukan ya dengan diberikannya kegiatan yang berpa pencerahan untuk mereka, agar memahami terlebih dahulu, kemudian pelatihan dengan keseharian yang lebih baik kemudian diberikannya peraturan. Yang tujuannya ketika mereka melanggar mereka akan merasa jera untuk tidak mengulangi kesalahan, dan juga agar mereka merasa dapat belajar bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang sosok seorang pengasuh di lembaga khususnya dalam mengembangkan kepercayaan diri anak?

Subjek : kalau menurut saya beliau itu centernya, maksudnya pusatnya di beliau memang kalau melihat sosok peran beliau dalam perkembangan kepercayaan diri anak, baik semua aktifitas anak semuanya bertumpu ke beliau. Kalau beliau sehat maka anak-anak semangat semuanya. Nah itu kalau misal beliau sakit itu biasanya anak-anak dalam hal ngaji, ibadah dan sebgainya itu mereka merasa loyo begitu, jadi centernya itu beliau. Penariknya atau yang mempengaruhi beliau, kalau saya bukan apa-apa, hanya sekedar membantu untuk mengondisikan anak-anak saja. Kalau dilihat darp mendidik, mengasuh dan memotivasi anak saya katakan bagus. Pertama karena selama saya disini yang diajarkan yang baik-baik, maksudnya seperti mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian, ibadahnya dan sebagainya. Dan yang saya lihat sistemnya beliau dalam mendidiknya tidak menggunakan kekerasan, karena beliau berprinsip kalau sudah memberikan nasehat beliau langsung do'a tidak kekerasan dan semacamnya. Ketika marahpun marah biasa, seperti marah mendidik. Karen setiap kata yang terlontar dari beliau mengartikan kata didikan semua atau bisa dibiang menasehati lah seperti itu. Dari beliau saya juga belajar arti kesabaran agar tidak gampang untuk memukul khususnya kepada anak. Dan

Peneliti : Nur Kholisatus Sa'adah

Subjek : Sherly (Pengurus LKSA Darul Aitam Jember)

Tempat : Kantor Lembaga

Hari, Tanggal : Minggu, 21 Februari 2021

1. Peneliti : Bagaimana seorang pengurus melihat kepercayaan diri anak?

Subjek : kepercayaan diri anak Alhamdulillah sekarang Baik dilingkungan sekolah maupun di yayasan dapat dikatakan baik, tidak dikhawatikan mbak, soalnya semua anak disini disamaratakan begitupun di sekolahnya. Emm kenapa saya katakan sekarang baik, soalnya pas awal mereka di lembaga tidak seperti yang sekarang ini. Dalam artian mereka masih butuh waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan di lembaga. Masih butuh proses untuk berbaur di lingkungan baru mereka. dulu ada kasus anak-anak ada yang sampek ngerasa minder nangis-nangis, dan itu terjadi di lingkungan sekolahnya. Yang katanya dia semacam di katakan tagihan yang banyak segala macam di sekolah, ada juga hal yang kurang mengenakkan dari ucapan temen-temennya sampai akhirnya dia nangis. Melihat kejadian itu kami dari pihak sini langsung ke sekolah untuk meluruskan dan meminta kerja samanya dengan pihak sekolah, jika ada apa-apa langsung lewat ke pihak pengasuh ataupun pengurus saja jangan ke anak seperti itu. Mulai itu Alhamdulillah dari kejadian itu tidak ada kejadian hal yang sama. Maka dari itu saya mewanti-wanti anak-anak kalau memang ada apa-apa langsung cerita ke saya atau ke pengasuh langsung begitu mbak.

Peneliti : Adakah perubahan yang terjadi terhadap kepercayaan diri anak?

Subjek : alhamdulillah saya katakan banyak perubahan. Tapi semuanya tergantung dari sisi anaknya. Kalau dia ingin berubah mnjadi lebih baik pasti dia berubah. Perubahan iu bisa dilihat dari yang malas untuk sekolah akhirnya semangat, ibadahnya sudah bisa terjaga, ngajinya yang awalnya tidak bisa alhamdulillah kemauan untuk belajar dari anak sendiri akhirnya bisa. Namun secara keseluruhan alhamdulillah ada perubahannya meskipun ada dari beberapa anak yang masih sedikit perubahan, biasanya itu yang masih baru.

Peneliti : Apa ada hambatan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak?

Subjek : hambatan itu ada tapi tidak begitu menghambat, karena disini mereka juga dihadapkan dengan peraturan yang ada. Jika dilingkup kepercayaan diri anak seperti kemandirian, tanggung jawab dan sebagainya mereka

dibuthkannya adaptasi dulu untuk mendapatkan perubahan. Dalam proses perubahan hambatannya ya dari latar belakang mereka masing-masing.

Peneliti : Solusi apa yang dilakukan dalam menangani hambatan tersebut?

Subjek : solusi yang dilakukan saya sendiri menerapkan peraturan yang ada mbak. Jika mereka melanggar ya dihukum, ketika mereka sudah ada peningkatan mereka di kasih penguatan baik dari pengasuh, saya sendiri, pengurus laki-laki bahkan juga begitu.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang sosok seorang pengasuh di lembaga khususnya dalam mengembangkan kepercayaan diri anak?

Subjek : beliau itu disini yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas yayasan. Salain beliau mendidik dan membimbing anak-anak beliau juga termasuk sosok yang tegas untuk membuat anak-anak bisa menjadi lebih baik dimasa mendatang. Saya melihat bagaimana beliau membimbing dan mensupport anak-anak agar mereka menjadi lebih baik. Tegasnya beliau yang harus bersikap adil kepada mereka. tegas ketika mereka melakukan kesalahan dengan memberinya mereka hukuman agar mereka belajar mandiri dan bertanggung jawab. Disini saya juga ditugaskan beliau agar lebih mendengar apa yang mereka butuhkan. Apapun yang anak-anak keluhkan saya sampaikan juga kepada beliau agar apapun yang menjadi uneg-uneg mereka bisa terwadahi. Kepercayaan diri anak disini saya katakan alhamdulillah baik dengan adanya peran beliau di yayasan ini. Perilaku anak yang awalnya seperti itu alhamdulillah berkat adanya sosok beliau mereka perlahan memiliki kesadaran tersendiri untuk merubah dirinya sendiri menjadi lebih baik.

IAIN JEMBER

Peneliti : Nur Kholisatus Sa'adah

Subjek : Alviya (Anak Asuh Putri)

Tempat : Mushollah Putri

Hari, Tanggal : Selasa, 09 Februari 2021

1. Peneliti : Bagaimana pengalaman anda selama ada di lembaga?

Subjek : saya disini dapat pengalaman banyak bak, seperti ngerasa sudah mandiri bisa nganu uang sendiri, ngga nyusain orang tua, dapat pembelajarn kitab dan lain-lain.

Peneliti : apa yang ada rasakan selama ada di lembaga?

Subjek :ya seneng, soalnya disini banyak temen juga mereka tuh kalau saya butuh apa-apa sargep kayak kalau akau sakit mereka juga ikut ngebantu rawat. Ngerasa sedihnya ya karena jauh sama orang tua mbak. Tapi say mikir lagi ya gak papa demi masa depanku sendiri. Kalau mikir egoisnya aku tok kan ninya ga sampek-sampek anunya cita-citanya gitu. Kalau awal yang dirasai itu nangis aku mbak ngerasa ga betah gitu soalnya teman yang awal saya disini megang hp semua dan aku tidak. Akhirnya dikir sama ibuk, sesudah dikirim hp masih tetep ngerasa sendiri soalnya kan belum kenal sama temen-temen sini, soalnya kurang rasa kepeduliannya sama anak baru kalau dulu tapi sekarang ngga dah. Setiap ada anak baru langsung kita ngajak ngomong pokok ga kayak anak dulu langsung dipeduliin artinya langsung dipeduliin. Saling mengajari satu sama lain, saling bantu dan sebagainya bak.

Peneliti : apakah ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah ada di lembaga?

Subjek : rasanya beda banget bak, dan saya pikir memang enak disini soalnya kalau di rumah saya nakal. Eem pertama ya ga ngaji, sholatnya paling Cuma dzuhur, ashar, sma maghrib sisanya hilang itu kalau dirimah dulu. Kalau disini itu kan ada pak kyai sholatnya ya berjamaah kalau ga sholat ditanyai kenapa terus di nasehatin sega macem. Ada tambahan sunnahnya tahjjud itu mbak harus bangun kalau ga dibangunin kadang disiram sama temen-temen. Kalau tetep ngga bangun akhirnya dapat hukuman itu mbak. Jadi dari itu kami saya terutama memaksa diri sampai akhhirnya sekarang menjadi kebiasaan mbak sampai sekarang. Hukuman itu dikasik ya juga sesuai besar kecil kesalahan yang dilakukan mbak. Juga saya ngerasa selama saya disini pengetahuan saya tambah meluas tentang apapun itu mbak seperti denger informasi ini itu cepet tau, kalu

dirumah pengetahuan saya sempit mbak tentang berbagai hal. Soalnya disini saya dan teman lain juga bisa tanya-tanya atau cerita ke pengurus kan mbak. Eem tentang ngelola uang juga dari sini saya bisa mendapatkan uang lebih dengan dagang, menabung dan sebgainya. Jadi banyak perubahan yang saya dapetin dari saya ada disini mbak.

Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang seorang pengasuh di lembaga?

Subjek : pengasuh itu sosok yang senang menasehati kami, dari adek-adek yang kecil sampai yang paling tua disini. Dia ajari untuk tidak ngelamak ke kakak-kakaknya dan juga sebaliknya. Ngajarin berbagai hal, ngebimbing itu ngisi di kegiatan mbak terus lewat sendiri-sendiri juga. Beriskap yang baik, baik ke keluarga, teman dan lingkungan. Negididik beliau keras, kerasnya itu ya tegas ke kita.

Peneliti : Apakah pengasuh mempengaruhi perubahan yang anda alami untuk menjadi lebih baik?

Subjek : ada mbak, soalnya kalau dilihat didikannya lora itu yang awalnya mmebuat kita takut, akhirnya itu menjadi kebiasaan ke kita meskipun kita sudah pulang ke rumah.



Peneliti : Nur Kholisatus Sa'adah

Subjek : Isabela (Anak Asuh Putri)

Tempat : Mushollah Putri

Hari, Tanggal : Selasa, 09 Februari 2021

1. Penulis : Bagaimana pengalaman anda selama ada di lembaga?

Subjek : banyak pengalaman yang saya dapat disini mbak, dari hal ibadah, mengatur waktu, belajar mandiri, belajar menabung, merubah seikap lebi baik, juga menjaga ucapan, terus belajar mengambil keputusan dalam hidup. Seperti hal yang sudah saya putuskan ada disini juga termasuk keputusan yang saya ambil seperti itu.

Peneliti : apa yang ada rasakan selama ada di lembaga?

Subjek : awal saya masih disini masih ngerasa pulang lagi ketemu kumpul bareng keluarga, makanya ada ngerasa ga betah. Tapi pas awal masuk alhamdulillah temen-temen langsung ngakrabin saya, ditemeni segala macem. Setelah itu lama-lama sudah ngerasa betah sendiri mbk. rasa yang saya rasakan bersyukur bak karena mendapatkan ilmu yang banyak, tambah barokah insyaAllah bisa ngajarin adek-adek. terus bisa ngejaga sholat yang biasanya kalau di rumah dzuhurnya di akhir waktu, masalah waktunya kadang males-males, jadinya kalau disini bisa disiplin waktu.

Peneliti : apakah ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah ada di lembaga?

Subjek : ada mbak. Kalau dulu sebelum disini itu bantu orang tua jarang, artinya ga mau. Dalam hal ucapan juga masih kadang kurang sopan, kurang memperhatikan waktu, terus masalah ngaji. Dulu juga sebelum disini saya manja anaknya mbak. Tapi setelah saya disini masalahmasalah itu dapat saya atasi termasuk saya juga sudah mandiri disini, nakalnya sudah ngga kayak ga sholat segala macam. Akhirnya sekarang ngerti ternyata kita harus memperbanyak bekal untuk akhirat, tau hal-hal yang buat dosa seperti itu.

Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang seorang pengasuh di lembaga?

Subjek : kalau beliau itu dalam mengajar kita alhamdulillah dari saya bisa memahami. Terus beliau mengajarkan kalau ada masalah harus diselesaikan mencari jalan keluar. Terus kalau membimbing beliau lebih ke menceramahi gitu mbak, sering ngisi kegiatan juga setiap kegiatan. Marah nya beliau kalau ada

masalah dari kita tapi ga bilang ke beliau jadi beliau marah, karena harusnya kata beliau ya bilang jangan sampai ada yang tutup-tutupi begitu. Terus beliau juga tegas, paling tagasnya beliau mendidik dalam hal keagamaan yang meliputi ibadah, menjaga tutur kata, perilakunya kita dan sebagainya mbak. Kalau misal ada yang ngelanggar juga beliau tugas ya dikasik hukuman. Tapi kalau misal ada perubahan dari ana beliau selalu muji gitu bak.

Peneliti : Apakah pengasuh mempengaruhi perubahan yang anda alami untuk menjadi lebih baik?

Subjek : saya rasa dari beliau seperti itu ada perubahan dalam diri saya mbak. Ya seperti yang saya katakan tadi banyak perubahan yang saya dapatkan disini lebih-lebih dari adanya sosok beliau disini. Cara bagaimana beliau mendidik kami disini untuk menjadi lebih baik lagi.



Peneliti : Nur Kholisatus Sa'adah

Subjek : Sa'idah (Anak Asuh Putri)

Tempat : Mushollah Putri

Hari, Tanggal : Senin, 15 Februari 2021

1. Penulis : Bagaimana pengalaman anda selama ada di lembaga?

Subjek : eem ya bisa baca kitab, alqur'an dan do'a itu kayak hafalan gitu. Terus bisa belajar mandiri juga mbak, sudah ngurangin nyusahin orang tua dengan saya belajar disini. Dan semenjak disini saya pikir setelah belajar disini saya bisa ngebahagiain orang tua. Dan saya berharap kedepannya saya bisa mencapai cita-cita saya.

Peneliti : apa yang ada rasakan selama ada di lembaga?

Subjek : campur aduk mbak, sedihnya ya karena ga bareng sama orang tua kadang ngerasa sendiri karena yang lain pegang hp tapi saya ga tapi untungnya semuan temen-temen asik jadi ya saya di ajak lihat tv gitu. Terus takut juga takutnya sama mbak kadang kan dimarahi kalau ga nyuci terus ga mandi tapi takutnya ga takut banget soalnya dimarahinnya kadang masih dibecandin sama mbak-mbak. Senengnya ya karena banyak temen disini dan enak juga temennya. Terus ada kegiatan itu yang bikin seneng banget.

Peneliti : apakah ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah ada di lembaga?

Subjek : kalau dirumah saya diturutin aja gitu mbak, kalau disini kalau memang saya salah ya dimarahin terus dikasik hukuman gitu. Maksudnya diarahinnya itu kalau saya males, malesnya ya dari ibadahnya jarang banget dirumah tapi klu disini jadi diceramahi biar ga masel gitu. Jadi dengan saya dimarahin terus dikasik hukuman gitu saya ngerasa sampai sekarang jadi biasa sholat dan yang lainnya bak. Terus belajar sopan santun dari sini misal yang dulunya kemana-kemana ga pernah izin, setelah disini sampai dirumah saya biasa izin juga ke orang tua.

Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang seorang pengasuh di lembaga?

Subjek : eem beliau ya baik ga pernah mukul tapi kalau sudah kadung marah, ya marah asal ada sebabnya. Ya kalau ibadahnya telat-telat kayak tahajjud ga sholat hp disita gitu. Pas kalau ada yang ngelaggar dihukum, ternasuk saya juga pernah mbak hehe. Melakukan kesalahan dan di hukum, dari hukuman itu

saya pas ngeras ga pengen ngulangi kesalahan lagi mbak. Saya ngerasa kapok dan sadar kalau saya salah dan alhamdulillah samapi sekarang tidak ada kesalahan yang saya lakukan. Tegas lah beliau dan beliau baik juga bak.

Peneliti : Apakah pengasuh mempengaruhi perubahan yang anda alami untuk menjadi lebih baik?

Subjek : ada mbak, banyak ya itu tadi mbak eem terus salah berubah sekarang mulai belajar mikir kalau kita salah ya akui salah gitu mbak. Jadi ngerasa lebih baik seterusnya.



Peneliti : Nur Kholisatus Sa'adah

Subjek : Aan (Anak Asuh Putri)

Tempat : Mushollah Putri

Hari, Tanggal : Senin, 15 Februari 2021

1. Penulis : Bagaimana pengalaman anda selama ada di lembaga?

Subjek : eem dulu kalau dirumah ga pernah sholat, tapi dari sini diajarin sholat. Maen-maennya sudah mulai dikurangin tapi banayak belajar seperti agama gitu, terus belajar mandiri ga di manja-manja gitu semuanya dikerjakan sendiri kegiatan sehari-hari, belajar bareng sama temen pelajaran sekolah, eem teurs belajar saling membantu teman-teman.

Peneliti : apa yang ada rasakan selama ada di lembaga?

Subjek : awalnya saya ngerasa ga betah sampek nangis tok soalnya dirumah saya kan sering maen di luar rumah bak, sampek sini ya ga bisa kemana-mana kecuali ya sekitar sini aja. Juga dulu temen-temen ga seenak yang sekarang kurang ngakrabin sama yang baru, tapi pas sudh banyak temen yang sekarang akhirnya lama-lama jadi akrab enakan seneng pokoknya pas bak.

Peneliti : apakah ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah ada di lembaga?

Subjek : ada. Bedanya itu dulu kalau dirumah itu kan ga pernah sholat, ga pernah ngaji, terus maennya sampek larut ga kenal waktu nakal pokoknya bak. Terus kalau disini kan belajar semuanya sholat ngajinya nya sudah bisa. Sudah mandiri dan belajar bantu-bantu.

Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang seorang pengasuh di lembaga?

Subjek : ya baik dan kadang marah. Kalau salah ya dimarahin, saya juga pernah dimarahin kalau salah terus males gitu. Kalau baiknya kita sering dikasik-kasik gitu.

Peneliti : Apakah pengasuh mempengaruhi perubahan yang anda alami untuk menjadi lebih baik?

Subjek : ada mbak karena sering marah-marah gitu pak kyai saya sudh belajar untuk tidak malas-malasan lagi. Agamanya itu kayak sholat ngaji dan sebagainya mbak.

Peneliti : Nur Kholisatus Sa'adah

Subjek : Lita (Anak Asuh Putri)

Tempat : Mushollah Putri

Hari, Tanggal : Senin, 15 Februari 2021

1. Penulis : Bagaimana pengalaman anda selama ada di lembaga?

Subjek : ya dapet banyak temen terus bisa belajar bareng, ngaji sama sholat bareng. Terus itu diajari bersih-bersih, masak, nyuci yang lainnya. Terus kan saya suka pelajaran matematika nah disini ada mbak-mbak yang kayak gitu juga jadi saya diajari. Jadi saya nambah ilmu disini bak.

Peneliti : apa yang ada rasakan selama ada di lembaga?

Subjek : ya rasanya seneng bahagia soalnya banyak temen, terus bisa di ajak maen terus lain-lain. Terus ada kakak juga disini ya enak bak bareng masuknya. Ya betah karena temenya banyak.

Peneliti : apakah ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah ada di lembaga?

Subjek : ya itu sholatnya, terus belajar ngurus diri sendiri kayak semuanya nyuci, nyapu masak. Kalau sebelum disini ga bisa gitu. Tapi disini d ajari jadi sekarang tau dah.

Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang seorang pengasuh di lembaga?

Subjek : ya baik, tapi kalau ada yang salah marah. Saya alhamdulillah ga pernah dimarahi.

Peneliti : Apakah pengasuh mempengaruhi perubahan yang anda alami untuk menjadi lebih baik?

Subjek : iya ada, soalnya kalau lora marah ya ga ada yg buat salah lagi gitu. Saya juga banyak belajar disini karena ada lora.

Peneliti : Nur Kholisatus Sa'adah

Subjek : Kadek Ponidi (Anak Asuh Putra)

Tempat : Mushollah Umum

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Februari 2021

1. Penulis : Bagaimana pengalaman anda selama ada di lembaga?

Subjek : ya bisa mengenal lingkungan baru disini, terus dapetin pelajaran disini, dapet teman baru juga.

Peneliti : apa yang ada rasakan selama ada di lembaga?

Subjek : rasanya ya enak sih seneng soalnya ada teman terus banyak pelajaran disini kayak aqidah itu terus tajwid gitu, eem enkanya juga kalau sudah ada undangan juga. Terus kan biaya semuanya ditanggung disini bak jadi paling tidak saya ngurangin beban ibuk dirumah sambil belajar disini.

Peneliti : apakah ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah ada di lembaga?

Subjek : kalau dulu ya saya masih kurang tau itu mbak dari berbagai hal itu pokok tentang keagamaan. Terus akhlak juga dulu masih amburadul, ga terjaga gitu. Tapi setelah saya disini saya sudah tau berbagai hal termasuk dalam keagamaan itu tajwid juga. Untuk akhlak saya lebih ngerasa sopan karena pak kyai emang ngajarin seperti itu bagaimna akhlak kita ke yang lebiha tua dan yang lebih muda. Mandiri alhamdulillah sudah terbiasa.

Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang seorang pengasuh di lembaga?

Subjek : beliau baik dan tegas, misal ada anak-anak keluar ga izin itu anak-anak dimarahi gitu. Terus dibiasakan untuk terus ikut kegiatan biar tau paham tentang agama dan sebagainya. Tegasnya beliau mendidik saya dan temen-temen itu tegas banget, mungkin beliau ingin saya dan yang lainnya jadi lebih baik. Sayapun ngerasain hal itu dengan beliau yang tegas saya ngerasa dan berpikir kalau ternyata yang seperti ini enak. Dan apa yang dikatakan lora itu semuan itu akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat mbak. Jadi dari sana saya mulai memperbaiki sholat, ngaji, perilaku dan juga pikiran saya. Dengan nasehat-nasehat beliau yang disampaikan membuat saya ya sadar untuk berpikir lebih baik lagi begitu mbak.

Peneliti : Apakah pengasuh mempengaruhi perubahan yang anda alami untuk menjadi lebih baik?

Subjek : iya mbak. Karena saya sendiri suka orang yang tegas kayak lora gitu bak. Karena beliau seperti itu saya ngerasa saya sendiri sudah lebi baik sebelum saya ada disini.



Peneliti : Nur Kholisatus Sa'adah

Subjek : Abd. Rahman (Anak Asuh Putra)

Tempat : Mushollah Umum

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Februari 2021

1. Penulis : Bagaimana pengalaman anda selama ada di lembaga?

Subjek : pengalaman yang saya dapat alhamdulillah disini saya sekolah lancar dan kebutuhan sehari-hari terpenuhi. ngaji sma sholatnya bisa terjaga, sholatnya memang dibiasakan menjaga ibadah disini. Terus dapat pengalaman belajar berbagai hal, terus sudah mandiri juga bak kan dilatih juga sampek terbiasa.

Peneliti : apa yang ada rasakan selama ada di lembaga?

Subjek : ya awalnya takut kalau disini mbak soalnya sisitemnya pondok disini takut harus hafalan macem-macem gitu takut kalau pertama. Terus lebih satu tahun dan sudah tau kegiatan disini jadi ngerasa seneng aja soalnya ga seberat yang saya pikirkan dulu, masih agak enteng la untuk saya kegiatannya. Terus senengnya itu juga kan disini setiap bulan ada setoran hafalan kitab gitu setiap tahunnya sebelum pulang. nah senengnya kalau sdah habis setoran itu kita dikasik hadiah gitu mungkin biar belajar legi semangat dan giat gitu bak.

Peneliti : apakah ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah ada di lembaga?

Subjek : ada, kana saya dulu belum tau tentang sholat, tapi sudah saya disini ternyata hukumnya ya gini. Terus ngajinya kalau diumah ga lancar sekarang sudah lancar. Dulu juga saya kan agak nakal kalau dirumah males-malesan lah, nah sekrang kalau disini ya paham ternyata ngaji juga penting soalnya bekal besok di akhirat. Terus kegiatan ssaya sehari-hari yang dulu masih dibantu sodara saya dirumah sekarang sudah ngga bak, soalnya disini ya ajari gitu.

Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang seorang pengasuh di lembaga?

Subjek : ya kalau menurut saya ketat beliau em tegas lah kalau tentang sekolah dan agama. Terus beliau sering ngasik nasehat gitu tentang semua misal akhalak yang aik gitu terutama ya tentang keagamaan gitu.

Peneliti : Apakah pengasuh mempengaruhi perubahan yang anda alami untuk menjadi lebih baik?

Subjek : iya mungkin dengan lora kayak gitu ya awlanya saya takut sampek saya ngerasa sadar kalau lora kayak gitu pengen saya lebih baik. juga saya mikir kalau semakin hari semakin tua jadi tingkah laku saya harus berubah menjadi lebih baik. jadi beliau itu dengan ngasih nasehat biar ga nyianyain waktu gitu. Dan saya juga mikir kedepannya saya harus sukses bak.



FOTO KEGIATAN



Dokumentasi kegiatan santunan anak yatim yang didalamnya sebelum kegiatan dimulai pengasuh memberikan nasehat kepada anak asuh agar dapat selalu berperilaku baik, dan percaya diri, juga diterapkannya kegiatan agama dengan mengaji



Dokumentasi kegiatan latihan keterampilan anak agar bisa tampil di depan umum yang dilaksanakan di kegiatan setiap selesai sholat maghrib



Dokumentasi kegiatan pengasuh memimpin jalannya kegiatan dalam kegiatan pengajaran ilmu agama kepada anak asuh



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Nur Kholisatus Sa'adah
NIM : D20163059
Tempat, TGL Lahir : Sumenep, 21 April 1998
Alamat : Dusun Banasem RT 002 RW 003 Desa Gayam
Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah
Riwayat Pendidikan :
TK Aba Siti Khodijah
SDN GAYAM 2
Mts Miftahul Ulum Banassem
SMA Negeri 1 Gayam
No. HP : 0852-3692-3715
Email : nurkholisatus21@gmail.com